

**EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA MASA  
BELAJAR DARI RUMAH DI KELURAHAN SUMUR DEWA  
KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**OLEH :**

**AMI SATRIYANA**  
**NIM. 1711250063**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021 M/1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
**Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i. Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : AMI SATRIYANA

NIM : 1711250063

Judul : **Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam anak usia dini (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 29 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

Fatrica Stafri, M.Pd,I

NIP. 19750925201121004

NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Ami Satriyana NIM.1711250063** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 29 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(PIAUD)  
Ketua

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196209051990021001

Sekretaris

**Sinta Agusmiati, M.Pd**  
NIP. 198408302019032005

Penguji. I

**Wira Hadi Kusuma, M.Pd**  
NIP. 198601012011011012

Penguji. II

**Nurhikma, M.Pd**  
NIP. 198709192019032004

Bengkulu, 06 Agustus 2021

Mendah  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubredh M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

MOTTO

لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan bersabarlah.

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Al-Anfaal: 46)

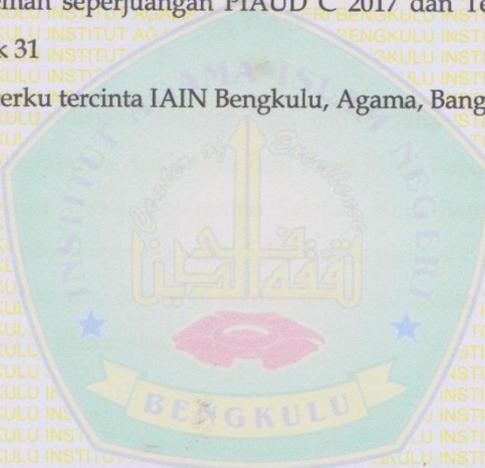
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobill'amin, Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya.

Sehingga penulis berhasil menyelesaikan study ini namun semua ini bukanlah akhir dari perjuangan penulis melainkan awal dari sebuah harapan, impian dan cita-cita. Jalan untuk membahagiakan orang-orang yang disayangi masih panjang dan dengan ridho Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus kedua orang tuaku, Ayahku Harmin yang telah berjuang, banting tulang dalam membesarkanku, memenuhi segala kebutuhanku, mendidikkku dari lahir hingga aku dewasa, dan selalu mendo'akan yang terbaik untukku
2. Ibuku Mesti Zalneti yang telah mengandung, melahirkan, menyusui serta merawatku dengan penuh cinta kasih dan sayang yang selalu mendo'akan ku dengan tulus, selalu memberi motipasi dan semangat untukku, semua ini aku persembahkan khusus untuk ayah dan ibu
3. Teruntuk adekku tersayang Herlon Minan Apsi terimakasih atas dukungannya, semoga awal dari kesuksesanku dapat membanggakan dan menjadi motivasi untukmu kedepannya.
4. Keluarga besar dan sanak family semuanya yang tidak hentinya memberikan mendukung dan mendo'akan yang terbaik untukku.
5. Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Fatrica Syafri M. Pd. I selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh Dosen PIAUD IAIN Bengkulu yang telah mendidik dan telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat kedepannya.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Iis Delviya Octaloca, Lailis Sunaini, Melfi Silastri, Nabila Yusra, Devi Wahyuni, Yezi Juli Ana, Desti Nur Hidayah)
8. Untuk Abangku Tomi Wijaya, S.T terimakasih atas dukungan dan motivasi nya
9. Teman-teman seperjuangan PIAUD C 2017 dan Teman-teman KKN kelompok 31
10. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu, Agama, Bangsa dan Negara



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AMI SATRIYANA  
Nim : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 06 Juli 2021  
Yang Menyatakan



Ami Satriyana  
NIM.1711250063

## SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : **Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.**

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID.1615757080, Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,  
Ketua TIM Verifikasi

† Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd †  
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, 07 Juni 2021

Yang Menyatakan



Ami Satriyana  
NIM. 1711250063

4

## ABSTRAK

Ami Satriyana, 2021, Nim. 1711250063. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1: Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd dan Pembimbing II : Fatrica Syafri M. Pd.I

**Kata Kunci:** *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini, Pembelajaran Daring Anak Usia Dini*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan guru pada masa belajar dari rumah dikelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan guru pada masa belajar dari rumah dikelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda itu guru rata-rata tidak dapat melakukan evaluasi secara maksimal dikarenakan pembelajaran daring sangat banyak mengalami kendala seperti orang tua tidak ada alat komunikasi (HP), Guru tidak membuat RPPM khusus pembelajaran daring, tidak ada kuota, tugas tidak dikumpulkan tepat waktu.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagii rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penyusunan Skripsi ini dilakukan guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengarahan dan memfasilitasi penulisan, berperan penting dalam kelancaran skripsi ini
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulisan, berperan penting dalam kelancaran skripsi ini
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan inspirasi serta arahan yang bermanfaat bagi penulis.

5. Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing 1 skripsi, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik
6. Fatrica Syafri M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I yang telah sudi mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan.
8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah dan Guru-Guru di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, dan PAUD Harapan Ananda, yang telah membantu dan berkerja sama dalam penelitian ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demi kesempurnaan yang akan datang. Penulis berharap Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, pendidik, orang tua, mahasiswa dan masyarakat umum.

Bengkulu, 2021

**Peneliti**

**Ami Satriyana**  
NIM. 1711250063

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini .....	8
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini .....	8
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini .....	20
3. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini .....	21
4. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini .....	23
B. Pembelajaran Daring Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Pembelajaran Daring Anak Usia Dini.....	25
2. Ciri-ciri Pembelajaran Daring Anak Usia Dini .....	26
3. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini...	27
4. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembelajaran Anak Usia	

Dini Pada Masa Pandemi .....	29
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	31
D. Kerangka Berfikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Uji Keabsahan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Hasil Pembahasan .....	44
B. Pembahasan .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir .....	36
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Pada PAUD .....	39
Tabel 3.2 Jumlah Anak pada PAUD .....	39
Tabel 4.1 Matriks Temuan Penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu .....	78
Tabel 4.2 Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, dan PAUD Harapan Ananda.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi instrument penelitian wawancara evaluasi pembelajaran anak usia dini untuk guru
2. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAUD Harapan Bunda
3. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAUD Muslifa
4. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAUD Harapan Ananda
5. Pedoman observasi penelitian
6. Pedoman dokumentasi penelitian
7. Contoh hasil karya anak waktu belajar dari rumah PAUD Harapan Bunda
8. Contoh hasil karya anak waktu belajar dari rumah PAUD Muslifa
9. Contoh hasil karya anak waktu belajar dari rumah PAUD Harapan Ananda
10. Foto Dokumentasi PAUD Harapan Bunda
11. Foto Dokumentasi PAUD Muslifa
12. Foto Dokumentasi PAUD Harapan Ananda

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak adanya virus baru di akhir tahun 2019 yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Wabah penyakit ini menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi, dikalangan masyarakat sebab belum ditemukan vaksinnnya. Pada sekitar awal bulan Maret, virus ini mulai ditemukan di Indonesia. Masuknya virus corona di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan.

Dampak virus corana dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran dilakukan melalui sistem daring atau belajar dari rumah (BDR) mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi.

Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi kini menimbulkan dampak pada guru-guru karena sistem pembelajaran daring sangat berbeda dengan sistem pembelajaran tatap muka, pendidik PAUD harus ekstra mempersiapkan segala sesuatu untuk kebutuhan pembelajaran daring atau

BDR, mulai dari sistem pemberian tugas, pengumpulan tugas, dan cara guru mengevaluasi hasil dari tugas yang dikerjakan oleh anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah PAUD Harapan Bunda, ibu Dra. Susilawati mengatakan bahwa jumlah anak atau peserta didik ada 17 orang anak dan 3 orang guru, dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di PAUD Harapan Bunda itu mereka menerapkan sistem pembelajaran daring dan tatap muka, sebagian dari anak didik mereka melakukan sistem pembelajaran daring yang dilakukan melalui aplikasi grup whatsapp, baik itu pemberian tugas atau pun pengumpulan tugas. Pemberian tugas pun dilakukan 1 kali dalam seminggu.

Namun bagi orang tua yang tidak menyetujui sistem pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR) mereka melakukan sistem pembelajaran tatap muka karena atas permintaan orang tua anak dan atas persetujuan diantara orang tua dan guru. Pembelajaran tatap muka ini dilakukan 2 kali dalam seminggu dan tetap mematuhi protocol kesehatan. Pembelajaran tatap muka ini tidak dipaksakan dikarenakan atas dasar tuntutan dari orang tua anak yang disebabkan oleh mereka yang sibuk dengan pekerjaan dan tidak dapat mendidik anak mereka. Maka dari itu mereka mempercayakan anak-anaknya dengan guru. Selain itu juga disebabkan oleh anak yang tidak mau belajar jika dengan orang tuanya atau disebut anak yang terlalu manja.<sup>1</sup>

Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah PAUD Muslifa, ibu Melfi Azona M.TPd, dengan jumlah anak 15 dan guru 3 orang. Sistem

---

<sup>1</sup> Susilawati, *Kepala Sekolah PAUD Harapan Bunda (wawancara)*, 21 Januari 2021, 10:25 WIB

pembelajaran yang digunakan adalah sistem daring yang sesuai dengan intruksi dari wali kota dan mengadakan les. Bagi orang tua yang menyetujui pembelajaran daring mereka melakukan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi grup whatsapp, pemberian tugas dilakukan dengan cara guru mengirimkan tugas dan penjelasannya di grup whatsapp, tugas-tugasnya yang diberikan kepada anak itu diringankan/mudah, tidak yang sulit-sulit. Pemberian tugas dilakukan 1 kali dalam seminggu. Apabila anak sudah mengerjakan tugas, orang tua bisa mengumpulkan tugas anak melalui grup whatsapp berupa foto atau video.

Namun bagi orang tua yang terkendala di HP dan mengikuti sistem pembelajaran daring, mereka bisa mengambil dan mengumpulkan tugasnya langsung dengan guru. bagi sebagian orang tua yang tidak menyetujui pembelajaran daring karena mereka menganggap pembelajaran daring kurang efisien yang dilakukan 1 kali dalam seminggu selain itu disebabkan oleh orang tua yang sibuk kerja, dan terkendala di HP, mereka memasukkan anak mereka di les.<sup>2</sup>

Sedangkan hasil wawancara awal dari kepala sekolah PAUD Harapan Ananda Ibu Deva Puriani SPd, jumlah anak di PAUD Harapan Ananda itu ada 17 orang dan jumlah guru sebanyak 2 orang. Sistem pembelajaran yang digunakan itu seutuhnya sistem pembelajaran daring yang sesuai dengan instruksi dari wali kota. Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi grup whatsapp, yang mana guru mengirimkan tugas kepada orang tua anak berupa

---

<sup>2</sup> Melfi Azona, *Kepala Sekolah PAUD Muslifa (wawancara)*, 25 Januari 2020, 14:18 WIB

video penjelasan tentang pembelajaran, apabila anak sudah mengerjakan tugas, orang tua bisa mengirimkan tugas anak (berupa foto atau video anak) melalui grup whatsapp.

Namun beberapa orang tua mengalami kendala saat melakukan pembelajaran daring yaitu sebagian orang tua tidak mempunyai HP, jaringan yang kurang memadai, ada juga orang tua yang sibuk melakukan pekerjaan. Jadi bagi orang tua yang tidak mempunyai HP, mereka bisa mengambil dan mengumpulkan tugas kepada guru. Selain itu guru juga melakukan kunjungan kerumah anak didik yang biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu atau disebut *visit home*.<sup>3</sup>

Setelah melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah yang berjumlah 3 buah PAUD di atas, rata-rata mereka mengalami kendala-kendala saat melakukan sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan sistem pembelajaran tatap muka sebelumnya. Baik dari sistem pemberian tugas, pengumpulan tugas bahkan saat guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil belajar anak dari rumah. Selain itu guru atau orang tua juga menghadapi kendala-kendala seperti guru harus membuat RPPH, RPPM, yang berbeda dengan system pembelajaran sebelumnya, guru juga harus melakukan kunjungan kerumah anak, sedangkan orang tua juga banyak mengalami kendala seperti tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP, sibuk berkerja sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk mendidik anak. Maka dari itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang

---

<sup>3</sup> Deva Puriani, *Kepala Sekolah TK Harapan Ananda (wawancara)*, 25 Januari 2021, 10:35 WIB

“Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan anak dari rumah berbeda dengan yang dilakukan di sekolah
2. Guru tidak membuat RPPM saat melakukan sistem pembelajaran daring
3. Orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran dari rumah seperti HP
4. Orang tua yang tidak punya waktu untuk membimbing anak belajar dari rumah
5. Guru tidak dapat melakukan evaluasi secara maksimal

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Hanya Pada aspek evaluasi pembelajaran anak usia dini (5-6 Tahun) tentang evaluasi pembelajaran pada masa belajar dari rumah di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang dilakukan pada PAUD/TK sebanyak 3 buah yaitu TK Muslifa, TK Harapan Bunda dan TK Harapan Ananda.
2. Yang dilakukan penelitian ini hanya Kepala Sekolah dan guru-guru yang mengajar di PAUD/TK Tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan guru pada masa Belajar Dari Rumah (BDR) Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan guru pada masa Belajar Dari Rumah (BDR) di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini pada masa Belajar Dari Rumah (BDR) DiKelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini pada masa Belajar Dari Rumah di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

- b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam mendorong anaknya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan untuk kedepannya untuk mengetahui tentang evaluasi pembelajaran pada anak.
- d. Bagi anak, dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini**

Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tentang ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Evaluasi adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik atau siswa kearah tujuan atau nilai yang telah ditetapkan didalam kurikulum. Evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh, atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Proses dari suatu evaluasi yaitu untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.<sup>4</sup>

Evaluasi adalah suatu proses menyakinkan proses menyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisa informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.<sup>5</sup>

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program

---

<sup>4</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 19-20.

<sup>5</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 52.

selanjutnya.<sup>6</sup> Evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah di capai dan sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>7</sup>

Evaluasi merupakan proses penetapan dari kumpulan berbagai data atau informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Deskripsi perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh guru agar guru dapat menentukan bahwasannya peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran yang diberikan dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Ankabut ayat 2-3 yang berbunyi:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَقَدْ فُتِنَّا  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝ ٣

*Artinya: 2). Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “kami telah beriman“ dan mereka tidak diuji? 3). Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.<sup>8</sup>*

<sup>6</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.1-4.

<sup>7</sup> Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 16-17.

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an Terjemah Surat Al-Ankabut Ayat 2-3*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hal. 396.

Berdasarkan ayat al-quran di atas, kata *fatanna* yang artinya menguji memiliki arti yang berkaitan dengan evaluasi. Maksud dari kata menguji disini adalah bahwa Allah telah menguji orang-orang sebelum mereka. Begitu juga dengan seorang guru yang diharuskan melakukan kegiatan evaluasi sepanjang kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui perkembangan dari tiap-tiap peserta didiknya.

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat dari mana suatu tujuan dicapai.<sup>9</sup>

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data dasar dan menelaah, misalnya tentang efektivitas program belajar dan pembelajaran, seperti misalnya dalam Program Kegiatan Belajar (PKB), kebijakan dan prosedur pelaksanaan program pembentukan prilaku (PPP) atau pengembangan kemampuan dasar (PKD).<sup>10</sup>

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut

---

<sup>9</sup> Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: parama ilmu, 2017), hal. 6.

<sup>10</sup>Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 165-166.

merupakan faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran anak usia dini untuk berbagai jenis pengembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Metode bermain

Merupakan berbagai kegiatan yang selalu dilakukan anak-anak sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini, melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.<sup>12</sup>

Belajar melalui bermain merupakan sarana belajar pendidikan anak usia dini. Bermain muncul dari dalam diri anak dan terbebas dari aturan yang mengikat. Bermain lebih terfokus pada proses dari pada hasil.<sup>13</sup>

Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik. Permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Melalui bermain anak diajak

---

<sup>11</sup>Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 8-9.

<sup>12</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Uisa Dini, TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI, Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 25.

<sup>13</sup>Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 10.

untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.<sup>14</sup>

Selain itu bermain bagi anak merupakan kegiatan yang dapat melakukan pembelajaran yang situasinya merupakan khayalan anak tersebut atau yang biasa disebut dengan bermain sosiodrama, bermain pura-pura atau bermain drama.<sup>15</sup>

#### b. Metode bernyanyi

Merupakan salah satu metode pembelajaran yang kerap sekali digemari oleh anak usia dini. Bernyanyi dalam konteks ini mengandung muatan dan nilai pendidikan sekaligus mampu mengembangkan kreatifitas setiap anak usia dini. Sebab dalam kegiatan bernyanyi anak bergembira sehingga belahan otak kanan dapat dioptimalkan, disanalah petingnya bernyanyi sebagai salah satu metode pendidikan bagi anak usia dini.<sup>16</sup>

#### c. Metode bercerita atau mendongeng

Merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak-anak secara lisan. Cerita yang dibawahkan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak usia dini (TK), maka mereka

---

<sup>14</sup> Suyadi dan Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 34.

<sup>15</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), hal. 144.

<sup>16</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, Dak Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 128-129.

dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah mereka dapat menangkap isi cerita.<sup>17</sup>

Tujuan metode bercerita yaitu untuk menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik, menambah pengetahuan anak, melatih anak berkomunikasi dengan baik, mendengarkan apa yang disampaikan dengan seksama, mengerti pesan dari cerita dan mampu menambah wawasan serta pengetahuan secara luas.

Manfaat metode bercerita pada anak usia dini adalah anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melatih daya serap anak, daya pikir anak, dan melatih daya konsentrasi anak.<sup>18</sup>

#### d. Metode karyawisata

Merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung seperti, binatang, tanaman, dan benda-benda lain yang ada disekitar anak. melalui karyawisata anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indra, sehingga

---

<sup>17</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 92-93.

<sup>18</sup>Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: Zigie Utama, 2019), hal. 37-38.

apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama mengendap di memori anak.<sup>19</sup>

e. Metode demonstrasi

Adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur atau pembuktian suatu materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar. Tujuan pengajaran yang berupa keterampilan melakukan suatu gerakan dan karya mesti dicapai lewat penggunaan metode demonstrasi.<sup>20</sup>

f. Metode bercakap-cakap (berdialog)

Adalah suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk Tanya jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru. Metode bercakap-cakap yakni saling mengkomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Safrudin Aziz, Op. Cit., hal. 129-130.

<sup>20</sup>Khadijah, Op. Cit., hal.109-110.

<sup>21</sup>Safrudin Aziz, Op Cit., hal. 130-131.

g. Metode pemberian tugas

Adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas.<sup>22</sup>

h. Metode pembiasaan

Adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>23</sup>

Evaluasi pada anak usia dini pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan belajar anak secara akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat. Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi proses dan hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian.<sup>24</sup>

Adapun pengertian evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi<sup>25</sup>:

---

<sup>22</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 122.

<sup>23</sup>Suyadi dan Maulidya, *Op Cit.*, hal. 131.

<sup>24</sup>Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal*, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015, hal. 65.

<sup>25</sup>Departemen Agama, *Al-qur'an Terjemah Surat Al-Zalzalah ayat 7-8*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hal. 599.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

*Artinya : “Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya)”.*

Mengevaluasi perkembangan anak itu disusun melalui proses analisis sistesis, interpretasi, dan komunikasi. Didalam proses analisis dan sintesis, guru mengumpulkan data hasil asesmen perkembangan yang telah dilakukan, untuk semua aspek perkembangan dan mengamati karakteristik perkembangan yang terlihat pada anak. selanjutnya guru membuat interpretasi dari karakteristik perkembangan anak yang telah diamatinya.

Perkembangan karakteristik perkembangan yang menonjol, hambatan atau keterlambatan perkembangan pada diri anak secara individu. Interpretasi yang dilakukan guru didasarkan pada indicator perkembangan anak yang telah diterapkan untuk semua aspek perkembangan anak pada rentang usia tertentu, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh guru.<sup>26</sup>

Adapun Ayat Al-Qur’an yang mengenai tentang evaluasi lainnya pada QS. Al-Shaffat ayat 103-107:<sup>27</sup>

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ۚ ۱٠٣ وَنَدَّيْنَهُ أَنْ يَأْبُرَهِيمَ ۚ ۱٠٤ قَدْ صَدَّقَتْ  
الرُّعْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ۚ ۱٠٥ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ۚ ۱٠٦  
وَفَدَّيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ۚ ۱٠٧

<sup>26</sup>Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 115-116.

<sup>27</sup>Departemen Agama, *Al-qur’an Terjemah Surat Al-Shaffat ayat 103-107*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hal. 449-450.

*Artinya : “Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya, (untuk melaksanakan perintah Allah). Lalu kami panggil dia, “Wahai Ibrahim”, sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu. Sungguh, demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar”.*

Evaluasi dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Di dalam pembelajaran anak usia dini, guru dapat melakukan evaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak. Evaluasi dilakukan guna untuk memperbaiki proses pembelajaran dikeesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) itu bagaimana menemukan dan menganalisa hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses mengetahui kualitas yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran di PAUD.<sup>28</sup> PAUD diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif

---

<sup>28</sup> Yasa Griya Sejati, *Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2019), hal. 94.

agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>29</sup>

Evaluasi pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk membantu guru merencanakan pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan perkembangan anak, memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan anak serta mendukung kelancaran program guru dan orang tua. Evaluasi juga merupakan suatu proses pemberian makna, arti, nilai atau kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen.<sup>30</sup>

Adapun pengertian lain tentang evaluasi didalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik (anak) setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

---

<sup>29</sup> Ayu Wirda Ningsi, *Analisis Problematika Anak Usia 3-5 Tahun Belum Mendapatkan Pendidikan Di PAUD*, Al-Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, ISSN: 2599-2287, E-ISSN: 2622-335X. Vol.2 No. 2. Januari 2019, Hal: 300

<sup>30</sup>Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 5.

Nabi Sulaiman As pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam QS. Al-Naml ayat 27 yang berbunyi:

﴿قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِينَ ۲۷﴾

Artinya : *Dia (Sulaiman) berkata, "Akan kami lihat, apa kamu benar, atau termasuk yang berdusta".*<sup>31</sup>

Evaluasi juga merupakan proses mengumpulkan data dasar dan menelaah misalnya tentang PKB (Program Kegiatan Belajar), kebijakan dan prosedur pelaksanaan PPP (Program Pembentukan Prilaku). Saat mengevaluasi program pembelajaran, guru perlu mengamati cara anak merespons proses dan sumber belajarnya.<sup>32</sup>

Evaluasi pembelajaran AUD merupakan suatu proses mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang pembelajaran pada anak usia dini yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan metode dan menggunakan instrument yang sesuai. Evaluasi dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu.

---

<sup>31</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an Terjemah Surat Al-Naml ayat 27*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hal. 379.

<sup>32</sup> Iksan Waseso, *Evaluasi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 1.3-1.4.

## 2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Berikut ini adalah tujuan dari evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD.
- b. Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal.
- c. Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan dilingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
- d. Memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.<sup>33</sup>

Adapun fungsi dari evaluasi pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki, meningkatkan bimbingan dan motivasi serta sebagai bentuk penanggung jawaban lembaga.

---

<sup>33</sup>Khadijah, Op. Cit., hal. 159.

- c. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- d. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melakukan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.
- f. Mengetahui tingkat perkembangan fisik dan mental anak.
- g. Mengetahui hambatan-hambatan dan kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan anak.
- i. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak.<sup>34</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini**

Penilaian proses dan hasil belajar anak di PAUD berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mendidik.

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

---

<sup>34</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik & praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 224.

b. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tidak dipengaruhi subjektivitas.

d. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan.

e. Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.<sup>35</sup>

f. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan sebagai instrumen.

g. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

---

<sup>35</sup> Khadijah, Op. Cit., hal. 160.

h. Bermakna

Hasil penilaian dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada anak didik dalam meningkatkan kemampuan sehingga anak dapat mengembangkan potensinya.<sup>36</sup>

**4. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini**

a. Penugasan

Merupakan teknik penilaian pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.

b. Pengamatan atau Observasi

Merupakan suatu cara penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal dan rubrik.

c. Percakapan

Merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik saat kegiatan terpimpin maupun bebas.

d. Unjuk kerja

Merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.

---

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, Op Cit., hal. 131.

e. Penilaian hasil karya

Merupakan teknik penilaian dengan melihat prosedur yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.

f. Catatan anekdot

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/incidental baik positif maupun negative.<sup>37</sup>

g. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil kerja anak atau peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Dalam sistem penilaian portofolio, guru membuat file untuk tiap-tiap peserta didik, berisi kumpulan sistematis atas hasil prestasi belajar mereka selama mengikuti proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik/guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan setiap anak, mulai dari awal pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dengan Indikator: (a) Penugasan, (b) Pengamatan atau Observasi, (c) Percakapan, (d) Unjuk kerja, (e) Penilaian hasil karya, (f) Catatan anekdot, (g) Portofolio.

---

<sup>37</sup> Khadijah, Op. Cit., hal.161-164.

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.198.

## **B. Pembelajaran Daring Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring Anak Usia Dini**

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Adapun pengertian lain dari pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.<sup>39</sup>

Sistem pembelajaran daring ini berlaku pada semua jenjang pendidikan termasuk pada pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran daring (BDR) ini membutuhkan media yang dapat mendistribusikan ilmu pengetahuan atau sebagai wadah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring sekarang ini menggunakan internet yang dapat memberikan fasilitas koneksi keseluruh penjuru dunia.

Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet untuk anak usia dini harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat akan dapat memberikan dampak buruk pada anak. Seorang pendidik harus

---

<sup>39</sup> Yusup Bilfaqih dan Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015 ), hal. 1-6.

dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital didalam proses pembelajaran.<sup>40</sup>

Penggunaan teknologi yang efektif dalam lingkungan belajar pada pendidikan anak usia dini membutuhkan pengembangan diri secara professional dan pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas agar siap dalam memutuskan tentang cara tepat penggunaan teknologi pembelajaran sebagai upaya pemenuhan kebutuhan belajar pada anak dan kognitif pada anak usia dini. Salah satu pembelajaran daring yang dapat diimplementasikan pada anak usia dini adalah dengan membuat video pembelajaran lalu dikirim melalui aplikasi group whatsapp. Aplikasi Group Whatsapp ini memiliki peran yang sangat baik, terlebih jika dilakukan secara tepat oleh pendidik dan orang tua.

Keberhasilan pembelajaran Daring tidak hanya bergantung pada materi atau isi yang disajikan oleh pendidik, melainkan pada bagaimana proses penyampaian materi tersebut yang dilakukan oleh orang tua, agar anak dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

## **2. Ciri-ciri Pembelajaran Daring Anak Usia Dini**

Pembelajaran daring anak usia dini memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan jaringan internet
- b. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka
- c. Melakukan pembelajaran melalui Aplikasi

---

<sup>40</sup>Dwi Ismawati dan Iis Prasetya, *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5, Issue 1, Agustus 2020, hal. 666-667.

- d. Pemberian dan pengumpulan tugas anak didik berbeda dari sistem belajar sebelumnya (tatap muka)
- e. Melakukan kunjungan kerumah anak didik

### **3. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini**

Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. tugas utama orang tua tidak hanya sekedar memberikan gambaran masa depan anak. orang tua memberikan pembimbingan, motivasi, dan fasilitas terhadap anak sesuai potensi yang dimiliki anak.<sup>41</sup>

Peran orang tua untuk memberikan pendidikan dalam keluarga kini teruji dengan kondisi pandemi yang dirasakan hampir di seluruh dunia, khusus Indonesia tanpa terkecuali. Maka sebagai alternatif anak usia dini juga bisa memperoleh pendidikan informal, pendidikan informal yang dimaksudkan adalah pendidikan dalam lingkup keluarga.

Pendidikan informal bersama keluarga harus bisa menghadirkan momentum menikmati hangatnya keluarga dan hak anak untuk bahagia bersama keluarga melalui aktivitas bersama yang dilakukan di dalam rumah. Orang tua dapat belajar melalui pencarian di google atau youtube untuk mengadaptasi kegiatan bermain dari model pembelajaran sentra. Kegiatan bermain dengan model pembelajaran sentra menitikberatkan seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek pembelajaran, sedangkan pendidik atau dalam hal ini orang tua, lebih

---

<sup>41</sup>Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 150.

banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan pada proses pembelajaran.

Saat ini diperlukan adanya perubahan sikap dari kedua belah pihak, yakni para pendidik dan para orang tua. Para pendidik tidak hanya sebagai penagih tugas-tugas online di group Whatsapp, tetapi juga memberikan dukungan kepada orang tua untuk menjalankan peran sebagai guru di rumah.

Peran pendidik PAUD pasti tidak akan pernah tergantikan, karena menjadi pendidik untuk anak usia dini membutuhkan keterampilan khusus dan kemahiran yang terus diasah dengan lamanya pengalaman berinteraksi dengan anak usia dini yang tidak bisa disamakan dengan peserta didik usia kanak-kanak, remaja atau dewasa.

Kondisi saat ini, menuntut peran para orang tua untuk ekstra. Kenyataan untuk para orang tua yang saat ini bukan hanya menjadi orang tua saja, tetapi juga sebagai pendidik 24 jam. Maka, sinergi antara pendidik dan orang tua agar anak usia dini mendapatkan haknya dalam pembelajaran melalui bermain bukanlah sesuatu yang mustahil.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Renti Oktaria Dan Purwanto putra, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal ilmiah pesona PAUD, P-ISSN 2337-8301; e-ISSN: 2656-1271 Vol 7 No 1 (2020), hal .46-49.

#### **4. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi**

Ada 10 hal yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi COVID-19, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar anak, yaitu dengan memperhatikan keamanan alat bermain, keterampilan penanganan keadaan darurat, dan menciptakan rasa aman.
- b. Menjaga kesehatan lingkungan belajar, yaitu mendorong anak hidup bersih dan sehat, mengenali ciri-ciri anak yang sakit, dan menjaga kesehatan mental/emosi anak.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang sehat mental, yaitu dengan menata ruang belajar, penyediaan media bermain yang memadai, mengelola aktivitas belajar dengan tingkat stress yang rendah.
- d. Mengembangkan keterampilan fisik, yaitu dengan memberikan peralatan yang memadai untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus, memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam aktivitas yang kreatif (gerak, musik, dan yang lainnya).
- e. Mengembangkan keterampilan komunikasi, yaitu dapat dilakukan dengan membacakan buku dan cerita (dalam pengembangan keterampilan mendengar dan berbicara) dan berbagai aktivitas lain

yang mendukung pengembangan keterampilan membaca dan menulis.<sup>43</sup>

- f. Mengembangkan keterampilan kreatif, yaitu dengan memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk berfantasi dan menuangkan imajinasinya.
- g. Membangun konsep diri yang positif, yaitu dengan menerima diri anak sebagai individu yang berharga, menghargai perbedaan dan membantu anak menghargai sesama, dan membantu anak untuk memiliki pengalaman yang berharga.
- h. Mengembangkan keterampilan kognitif, yaitu dengan mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam sekitar melalui panca inderanya, membuat dan mengklasifikasi konsep-konsep dasar.
- i. Meningkatkan keterampilan sosial, yaitu dengan membantu anak bekerja sama melalui sharing, tidak mengganggu teman (melalui permainan drama), dan belajar berteman.
- j. Memberikan bimbingan, yaitu dengan mencegah, mengontrol, dan mengurangi perilaku yang kurang pantas

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring anak usia dini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan hak belajar kepada peserta didik selama pandemi Covid-19 untuk belajar dari rumah, memantau perkembangan peserta didik, memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai atau

---

<sup>43</sup> I Ketut Sudarsana Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 18-19.

fleksible kepada peserta didik, dan memfasilitasi orang tua untuk sharing ilmu terhadap perkembangan anak. Dengan indikator sebagai berikut: (a) Menggunakan jaringan internet, (b) Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, (c) Melakukan pembelajaran melalui aplikasi, (d) Pemberian dan pengumpulan tugas anak didik berbeda dari sistem belajar sebelumnya (tatap muka), (e) Melakukan kunjungan kerumah anak didik.

### C. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Elva Wanti Khairunnisa, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.<sup>44</sup>

Evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah guru. Alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis. Data dianalisis secara

---

<sup>44</sup> Elva Wanti Khairunnisa, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*, (Jurnal Pdf Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2019 M).

kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi, pengkajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung menyatakan bahwa dari enam indikator ada lima indikator yang sudah terpenuhi diantaranya: (i) merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, (ii) menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, (iii) memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, (iv) dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari-hari, (v) pelaporan dan tindak lanjut. Namun, ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio.

2. Ardhani Dwi Kinasih, Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus Di Paud Seruni 05 Kota Malang)<sup>45</sup>

Evaluasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak didik, serta melihat keberhasilan rencana pembelajaran. PAUD Seruni 05 mencatat penilaian kegiatan harian secara umum pada buku catatan. Sehingga perkembangan tiap anak didik tidak dicatat secara detail. Hal ini bertolak belakang dengan prinsip kurikulum yang berlaku saat ini. Pada Kurikulum 2013 terdapat 3 macam penilaian, yaitu anekdot, checklist dan hasil karya. Penerapan Kurikulum 2013 menyulitkan karena pendidik

---

<sup>45</sup>Ardhani Dwi Kinasih, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus Di Paud Seruni 05 Kota Malang)*, (Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN: 2548-964x Vol.x, No. x, Juli 2017).

membutuhkan waktu lama mengelola banyak detail peristiwa hanya untuk tiap anak didik dalam sehari.

Proses pengolahan ketiga macam penilaian menjadi suatu laporan evaluasi akan membutuhkan waktu lama. Oleh karena itu dikembangkan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD untuk memudahkan proses penilaian dan pelaporan perkembangan anak. Sistem menerapkan Rational Unified Process (RUP) sehingga memungkinkan adanya analisis resiko lebih awal, karena dikembangkan secara iteratif dan increment.

Pengembangan dilakukan sedikit demi sedikit dan dapat mengakomodasi adanya perbaikan sistem dan perubahan kebutuhan Seruni 05, namun tidak berakibat pada penundaan jadwal proyek. Pengujian unit dan pengujian integrasi menunjukkan bahwa cyclomatic complexity  $\leq 10$  yang berarti mudah dilakukan maintenance dan pemahaman logika program. Pengujian validasi dapat disimpulkan bahwa implementasi dari fungsionalitas sistem telah sesuai dengan analisis kebutuhan. System Usability Scale (SUS) mendapatkan nilai 84,9. Pengujian compatibility menunjukkan bahwa sistem dapat berjalan di berbagai smartphone OS Android versi 2.3 ke atas.

3. Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP).<sup>46</sup>

Evaluasi dengan model Context, Input, Process, and Product (CIPP) digunakan untuk menilai sebuah program, termasuk program pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran di sebuah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Pra TK dan TK Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta.

Metode pengambilan data meliputi observasi dan wawancara terhadap guru pendamping Khusus (GPK), guru kelas, dan kepala sekolah. Hasil evaluasi context menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran, terapis dan guru berkoordinasi untuk menentukan materi yang akan diberikan ke siswa. Evaluasi input menunjukkan ketersediaan sarana prasarana yang didukung oleh alat-alat dari Pelangi. Evaluasi process menunjukkan pembelajaran antara peserta didik reguler dengan anak difabel disamakan dan hanya ketika evaluasi untuk anak difabel sesuai dengan IEP (Individualized Education Program) yang telah ditentukan terapis dan guru sentra. Evaluasi product menunjukkan bahwa layanan inklusi telah dilakukan oleh lembaga ini.

---

<sup>46</sup>Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)*, (Journal Of Disability Studies, Vol.V. no.2, Juli-Desember 2018).

Dari ketiga kajian penelitian terdahulu, maka peneliti memberikan persamaan dan perbedaan didalam penelitian tersebut yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu ada yang membahas tentang indikator-indikator evaluasi pembelajaran, ada juga yang pembahasannya terfokus pada penilaian kegiatan harian secara umum pada buku catatan.

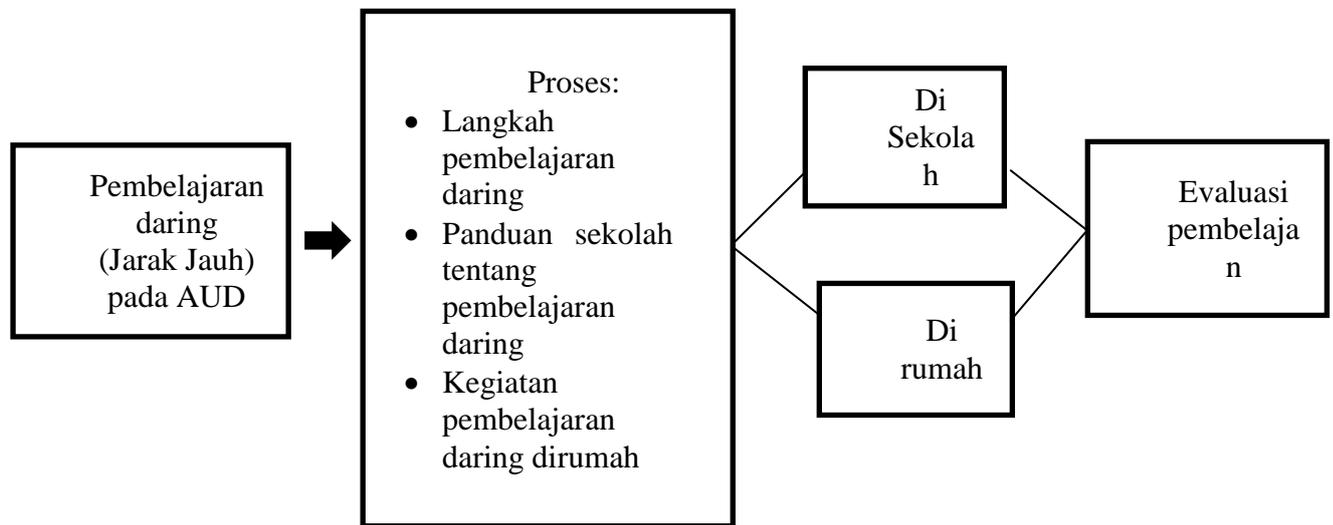
Sehingga perkembangan tiap anak didik tidak dicatat secara detail dan ada juga pembahasannya terfokus pada evaluasi pendidikan inklusi dengan CIPP. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian evaluatif atau evaluasi dengan judul Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh

guru. Adapun proses evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut :



**Gambar 2.1**

Kerangka Berpikir Penelitian

Penjelasan dari gambar kerangka berpikir diatas yaitu tentang Pembelajaran Daring/Pembelajaran Dari Rumah Pada Anak Usia Dini yang dimulai dari bagaimana proses yang dilakukan oleh sekolah maupun orang tua yang mana proses tersebut meliputi; langkah dari pembelajaran daring, panduan sekolah tentang pembelajaran daring terhadap orang tua anak, dan kegiatan pembelajaran daring di rumah. Dari proses-proses yang dilakukan oleh guru (di Sekolah) ataupun orang tua (di Rumah) di sanalah akan dilakukan evaluasi pembelajaran terhadap anak.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>47</sup>

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>48</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9.

<sup>48</sup> Nusa Putra, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 125.

bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>49</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Dikelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yaitu PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, dan PAUD Harapan Ananda pada tanggal 24 Maret sampai 5 Mei 2021.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di PAUD dan Kepala Sekolah (kepsek) PAUD yang di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang berjumlah 3 PAUD yaitu PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, dan TK Harapan Ananda. Adapun Jumlah kepala sekolah dan guru yang akan dijadikan sebagai sumber data yaitu PAUD Harapan Bunda 1 Kepala Sekolah dan 3 Guru, PAUD Muslifa 1 Kepala Sekolah dan 2 guru, TK Harapan Ananda 1 Kepala Sekolah dan 2 guru.

---

<sup>49</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 80.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Kepala Sekolah dan Guru**  
**Pada PAUD**

No	Nama PAUD	Jumlah	
		Kepala Sekolah	Guru
1.	PAUD Harapan Bunda	1	3
2.	PAUD Muslifa	1	2
3.	PAUD Harapan Ananda	1	2

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian misalnya anak dengan orang tua. Adapun Jumlah anak dengan orang tua yang akan dijadikan sebagai sumber data yaitu PAUD Harapan Bunda 17 anak, PAUD Muslifa 15 anak, PAUD Harapan Ananda 17 anak.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Anak pada PAUD**

No	Nama PAUD	Jumlah Anak
1.	PAUD Harapan Bunda	17
2.	PAUD Muslifa	15
3.	PAUD Harapan Ananda	17

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

##### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi juga merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>50</sup>

Dari pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data langsung tentang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

##### 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang di beri tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang di wawancarai. Pada hakikatnya wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.<sup>51</sup>

Metode ini di gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini pada masa Belajar Dari Rumah di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, Op. Cit., hal. 226.

<sup>51</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pusaka Baru, 2014), hal. 31.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam hal ini orang-orang yang diwawancarai antara lain adalah kepala sekolah dan guru kelas pada PAUD dikelurahan Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang diteliti oleh peneliti itu berjumlah 3 buah PAUD.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi baik menyangkut langkah-langkah yang di tempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang biasanya berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain.<sup>52</sup>

### **E. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi data adalah dengan mengecek data masing-masing informan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan membandingkan apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan yang dikatakan secara umum. Di dalam penelitian ini, ada dua hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Sugiyono, Op. Cit., hal. 240.

### 1. Triangulasi sumber

Merupakan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai data. Yang mana sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru PAUD yang ada Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Setelah data-data yang telah diberikan oleh sumber data yang satu dengan yang lain itu akan di *cross check* baik dari kepala PAUD yang satu dengan kepala PAUD yang lain atau dari Guru yang satu dengan guru yang lainnya.

### 2. Triangulasi teknik

Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>53</sup> Teknik ini dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data-data dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yaitu terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Didalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara “Membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi” di PAUD satu dengan PAUD lainnya terhadap Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah (BDR) Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di capai, maka model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis induktif yaitu

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 290.

mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu dianalisis dan dibuat kesimpulan. Di dalam menganalisis data peneliti menggunakan alur reduksi data yaitu menyederhanakan data-data yang menjadi pusat perhatian penelitian dengan memilih dan memilah data kasar yang muncul dilapangan. Setelah mereduksi data, maka data disajikan untuk ditarik kesimpulan.

Adapun prosedur dari analisis data di dalam penelitian ini yaitu proses identifikasi, klarifikasi, reduksi, komparasi, interpretasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik data yang berkaitan langsung (*primer*) maupun data yang mendukung (*sekunder*)
- b. Mengklarifikasi data yang terkumpul sebagai upaya ikhtisar dan pilihan
- c. Menganalisis teori-teori dan alasan yang digunakan secara hati-hati, yang ditinjau melalui pendekatan konsep dan linguistic berdasarkan pola, tema, dan kategori yang telah dihasilkan
- d. Mengabstraksikan konsep-konsep dan pemikiran yang telah ditelaah secara kritis-sintesis dengan jalan meragukan, mengajuhkan masalah, serta menghubungkan, lalu mencari jawaban lebih baik dari berbagai jawaban yang ada
- e. Setelah proses konseptualisasi atau teoritisasi secara runtut dan rasional, data-data tersebut dituangkan dalam tulisan berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Temuan Hasil Penelitian**

Temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian lapangan atau penelitian kualitatif yang berupa data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian dilapangan dengan teori-teori yang terkait pada pembahasan. Setelah peneliti melakukan penyajian data pada bab sebelumnya yang telah disajikan pada sub bab penyajian data, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang terkait dengan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Belajar Dari Rumah Dikelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan ananda di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan melibatkan 3 orang Kepala Sekolah, 7 orang guru yang dijadikan narasumber penelitian yaitu ibu Dra. Susilawati selaku Kepala Sekolah PAUD Harapan Bunda, ibu Huswita Susyanti, S.Pd, Miti Hartati, S.Pd, Fitri Melianti, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Harapan Bunda.

Ibu Melfi Azona, M.TPd selaku Kepala Sekolah PAUD Muslifa, ibu Neti Yuliani, S.Sos.i, Yeni Julita, S.Pd selaku guru kelas di PAUD Muslifa. Ibu Deva Puriani, S.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD Harapan Ananda, ibu Ingria Nida Maretha, S.Pd, Juliana Gusti, S.Pd selaku guru kelas di PAUD

Harapan Ananda. Peneliti melakukan penelitian selama satu bulan lebih yaitu dari tanggal 24 Maret sampai dengan 5 Mei 2021.

Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada fakta-fakta yang terjadi atau yang sebenarnya terjadi pada saat dilapangan atau dilokasi penelitian yaitu mengenai Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Belajar Dari Rumah di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang mana melalui penugasan, pengamatan atau observasi, percakapan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, catatan anekdot, portofolio. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet, pembelajaran daring berbeda dengan tatap muka, melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi, pemberian dan pengumpulan tugas anak berbeda dengan sebelumnya, dan melakukan kunjungan kerumah anak, yang dilakukan pada PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, dan PAUD Harapan Ananda.

Berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan maka peneliti dapat menemukan beberapa hasil temuan yang ada dilapangan yang sesuai dengan pokok pembahasan. Adapun hasil temuan dari penelitian ini yang mencakup dari indikator-indikator dalam evaluasi pembelajaran anak usia dini pada masa belajar dari rumah dikelurahan sumur dewa kecamatan selebar kota Bengkulu antara lain sebagai berikut:

### **1. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Penugasan Selama Pembelajaran Daring**

Penugasan adalah suatu cara yang dilakukan pendidik kepada anak didik dalam proses belajar mengajar dengan memberikan tugas untuk

dikerjakan anak didik disekolah atau dirumah baik dilakukan secara individu ataupun kelompok. Berdasarkan wawancara yang ditelaah dilakukan oleh peneliti sebelumnya secara pribadi antara peneliti dengan kepala sekolah tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui penugasan selama belajar dari rumah?

“Ya disini guru-guru memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring ini, mereka itu mengirimkan tugas kepada orang tua anak melalui grup WA, yang dilakukan satu kali dalam satu minggu, mereka juga memberikan waktu untuk anak mengerjakan tugas yang telah mereka share kan di grub wa itu selama satu minggu”.<sup>54</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas di PAUD Harapan Bunda yang menyatakan bahwa masih banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu padahal waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas itu sampai satu minggu setelah tugas itu diberikan.

“Ya kami memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring, kami memberikan tugas itu dengan cara mengirimkan video tentang penjelasan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang dilakukan satu kali dalam satu minggu, itu saja masih banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, alasannya ada yang sibuk berkerja, tidak ada HP (ada yang lagi dipakai kakaknya), jadi kalau lagi dipakai sama kakaknya yang lagi pergi otomatis ibunya tidak bisa mengirim tugas dengan tepat waktu yang telah kami berikan, biasanya kami memberitahu dengan orang tua kalau tugas itu dikumpul setiap hari sabtu. Tetapi ya itu tadi mereka banyak yang tidak mengumpulkan foto tugas anak dengan tepat waktu, ada juga yang sudah berminggu-minggu yang tidak mengumpulkan tugas sehingga tugasnya numpuk dan menjadi banyak”.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Susilawati, *Kepala PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 4 Maret 2021, 09:45 WIB

<sup>55</sup> Miti Hartati, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Senin, 8 April 2021, 09:32 WIB

Pernyataan yang sama juga yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas lagi yang mengajar di PAUD Harapan Bunda tentang orang tua yang sibuk kerja sehingga tugas untuk anak dia tidak mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan dalam waktu yang telah ditentukan, sehingga tugas-tugas anak tersebut menjadi menumpuk.

“Kami disini kan memberikan tugas untuk anak itu satu kali dalam satu minggu, waktu yang kami berikan juga cukup lama juga, misalnya kami ngasih tugas hari senin, sabtu atau senin di kumpulkan akan tetapi masih banyak orang tua anak yang tidak mengumpulkan tugas dikarenakan orang tua sibuk bekerja, jadi tugas-tugas yang kami berikan itu menjadi menumpuk, kami juga tidak bisa memaksakan dengan orang tua anak”.<sup>56</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru kelas yang mengajar di PAUD Muslifa mengenai evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui penugasan selama pembelajaran daring.

“Guru-guru disini memberikan tugas kepada anak didik satu kali dalam satu minggu dengan cara mereka melakukan pendekatan dengan orang tua, sesudah itu mereka menjelaskan tugas yang telah mereka berikan kepada orang tua melalui whatsapp berupa video, setelah itu baru orang tua menerapkannya kepada anak. Di dalam satu minggu itu tugas yang diberikan itu mencakup ke-enam aspek perkembangan anak jadi kalau orang tua mau menggunakan sehari satu aspek itu tidak masalah tergantung dengan orang tuanya. Pemberian tugas juga sangat berbeda, Cuma beda dipenerapannya, kalau pembelajaran daring itu harus melalui orang tuanya dulu baru ke anak, nah kami tadi menjelaskan A dengan orang tua bisa jadi penyampaian orang tua ke anak itu tadi bisa menjadi B. Kadang miskomunikasi juga menjadi masalah, misalnya tugas yang diberikan guru itu membuat kerajinan mobil-mobilan dari kardus, maksudnya itu kan sebatas mana kemampuan anak, mau jadi apa tidak, bentuknya mau kayak apa, anak yang mengerjahkan”. Ini kebanyakan orang tua atau kakaknya yang buat. Padahal mau

---

<sup>56</sup> Huswita Susyanti, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 9 April 2021, 10:08 WIB

bentuknya kayak mana kalau kita Tanya dengan anak pasti mereka menjawab ini mobil, karena apa? Karena imajinasi anak itu kuat. Kalau untuk PAUD ini proses yang di nilai bukan hasilnya, nah kalau daring ini proses nya itu yang tidak bisa dilihat oleh gurunya karena prosesnya itu dirumah jadi orang tua yang melihatnya. Jadi pembelajaran daring ini yang terlihat oleh gurunya itu hasil.<sup>57</sup>

Ada juga tanggapan lain tentang guru memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring itu satu kali dalam satu minggu dengan jatah waktu yang diberikan selama 5 hari dengan tugas yang tidak sulit dan sangat mudah dikerjakan untuk anak. Orang tua mengumpulkan tugas dan penilaian terhadap anak.

“Saya memberikan tugas satu kali dalam seminggu dengan jatah waktu 5 hari untuk anak mengerjakan tugas, tugas yang diberikan itu sangat mudah dan tidak sulit, jadi setiap hari sabtu itu orang tua mengumpulkan tugas dan penilaian”.<sup>58</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru di PAUD Harapan Ananda tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui penugasan selama pembelajaran daring.

“Selama pembelajaran daring kami memberikan tugas sesuai dengan RPPM, didalam RPPM itu kan ada enam hari jadi otomatis setiap hari anak-anak belajar. Misalnya kami ngasih tugas hari senin, hari sabtunya mereka mengumpulkan tugas lewat HP ataupun ke sekolah. Tugas yang kami berikan dalam bentuk LKH dan ada juga dalam bentuk video yang kami share di grub Whatsapp. Kalau kami tidak membuat video kami kasih LKH yang sudah kami kasih penjelasan, misalnya colase, mewarnai atau menebalkan. kalau orang tua mau nyetor tugas itu tanpa batas waktu, karena kadang mereka tidak ada HP atau kuota. Jadi kalau yang mempunyai kendala seperti itu mereka mengumpulkan tugas kerumah guru. Dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Jadi kami tidak memaksakan. Pemberian dan pengumpulan tugas juga sangat berbeda dengan tatap muka sebelumnya. Karena

---

<sup>57</sup> Melfi Azona, *Kepala Sekolah PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 5 April 2021, 09:58 WIB

<sup>58</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

pembelajaran daring ini sangat banyak kendala jadi lebih susah untuk diterapkan pada anak usia dini, ya bagi yang ada teknologi atau alat komunikasi seperti HP jadi mereka bisa menerima, tetapi pada dasarnya orang tua disini, sebagian mereka belum mempunyai HP, jadi mereka mengalami kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah dilakukan peneliti baik dengan kepala sekolah dan guru yang ada di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda bahwa Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Penugasan Selama Pembelajaran Daring yaitu mereka melakukan pembelajaran daring dengan memberikan tugas satu minggu dalam seminggu dengan waktu yang diberikan untuk anak mengerjakan tugas yang telah diberikan itu satu minggu juga.

Tugas yang diberikan itu ada dalam bentuk video, foto atau pun LKH dan sebelum tugas itu di berikan atau di share di Grup Whatsapp (WA) guru memberikan penjelasan terlebih dahulu, pemberian tugas pada saat pembelajaran daring ini sangat sulit dan banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi guru maupun orang tua, karena penerapannya yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya. Yang LKH itu pemberian tugas yang dilakukan PAUD Harapan Ananda yang orang tua tidak mempunyai alat komunikasi.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini melalui penugasaan selama belajar

---

<sup>59</sup> Ingria Nida Maretha, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 27 April 2021, 10:13 WIB

dari rumah baik hasil wawancara dari Kepala Sekolah dan Guru-guru Kelas PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda bahwa mereka rata-rata memberikan tugas satu kali dalam satu minggu dengan memberikan waktu untuk anak mengerjakan satu minggu juga, tugas yang diberikan itu dalam bentuk foto, video penjelasan tentang tugas yang diberikan.

Namun di PAUD Muslifa mereka memberikan tugas itu mencakup ke 6 aspek perkembangan anak dan di PAUD Harapan Ananda ada juga tugas yang diberikan itu dalam bentuk LKH bagi orang tua anak yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP.

## **2. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Pengamatan atau Observasi Selama Pembelajaran Daring**

Didalam evaluasi yang dilakukan oleh guru itu pasti akan melalui pengamatan atau observasi jadi Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru kelas tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini melalui pengamatan atau observasi pada pembelajaran daring. Mereka ada yang melakukan pengamatan atau observasi waktu belajar dari rumah secara langsung ada juga yang tidak melakukan pengamatan atau observasi sama sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah dan guru.

“Saya tidak melakukan pengamatan atau observasi kepada anak waktu belajar dari rumah karena kan lagi lockdown jadi tidak bisa kemana-mana”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Fitri Melianti, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Rabu, 31 Maret 2021, 09:23 WIB

Pernyataan yang senada yang diungkapkan juga salah satu guru di PAUD Muslifa yang menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran anak usia dini ini dilakukan melalui foto yang dikirim oleh orang tua anak. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran jarak jauh atau disebut juga belajar dari rumah (BDR), dikarenakan lagi ada covid-19 yang menyebabkan masyarakat harus berdiam diri di rumah, karena itu guru tidak dapat melakukan pengamatan atau observasi dan hanya mampu melakukan penilaian lewat penilaian yang diberikan oleh orang tua yang berupa foto dan nada juga yang mengumpulkan secara langsung.

“Tidak pernah melakukan pengamatan atau observasi dikarenakan tidak boleh kemana-mana, apalagi kalau kerumah-rumah murid, Cuma itulah kami melakukan evaluasi atau penilaian itu berdasarkan penilaian wali murid yang berupa foto yang dikirimkan”.<sup>61</sup>

Ada juga yang mengungkapkan bahwa melakukan pengamatan atau observasi kepada anak saat belajar dari rumah yang dilakukan kurang lebih satu bulan, karena anak PAUD itu sangat butuh bimbingan dari orang tua maupun guru berbeda dengan anak SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

“Ya, sekitar satu bulan kami melakukan pengamatan atau observasi, karena Anak Usia Dini (AUD) itu sangat perlu bimbingan baik dari orang tua ataupun guru, tetapi setelah itu mereka (Orang Tua) meminta untuk melakukan pembelajaran dengan guru-guru datang kerumah atau visit home”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Neti Yuliani, *Guru Kelas B2 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 19 April 2021, 10:22 WIB

<sup>62</sup> Juliana Gusti, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 22 April 2021, 09:45 WIB

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat mengetahui bahwa guru rata-rata tidak melakukan pengamatan atau observasi selama pembelajaran daring atau disebut juga belajar dari rumah (BDR) karena lagi lockdown yang menyebabkan tidak bisa kemana-mana akan tetapi ada juga guru-guru yang melakukan pengamatan atau observasi selama pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR) yang mana mereka lakukan selama satu bulan, habis itu orang tua dari anak-anak meminta mereka melakukan pembelajaran dengan mereka mengunjungi rumah atau disebut visit home.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini melalui pengamatan atau observasi adalah guru-guru di PAUD Harapan Bunda tidak pernah melakukan pengamatan/observasi selama belajar dari rumah sedang di PAUD Harapan Ananda guru-guru disana melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik waktu belajar dari rumah yang dilakukan selama satu bulan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Percakapan**

Selain evaluasi di dalam suatu pembelajaran itu dilakukan melalui penugasan, pengamatan atau observasi dilakukan juga melalui percakapan langsung baik itu percakapan antara guru dengan murid atau guru dengan orang tua. Untuk mengetahui perkembangan anak, kendala atau

mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru yang mengajar di PAUD Muslifa;

“Kalau pembelajaran daring itu bukan percakapan langsung Cuma anak itu mengirimkan pesan suara, video, foto, jadi tidak ada percakapan dua arah itu hanya guru dengan orang tua melakukan percakapan waktu pengumpulan penilaian. Jadi waktu itu lah orang tua dengan guru melakukan percakapan langsung guna untuk mengetahui perkembangan anak atau orang tua mengalami kendala atau kesulitan”.<sup>63</sup>

Hal ini didukung juga oleh salah satu guru kelas di PAUD Harapan Bunda yang menyatakan bahwa guru tidak melakukan percakapan langsung dengan anak, melainkan dengan orang tua;

“Tidak pernah melakukan percakapan langsung dengan anak selama pembelajaran daring tetapi dengan orang tua ada percakapan langsung pas waktu mengantarkan penilaian anak”.<sup>64</sup>

Tidak semua guru yang tidak melakukan percakapan langsung dengan anak waktu pembelajaran daring atau belajar dari rumah, ada guru-guru yang melakukan percakapan langsung dengan anak yang mana gurunya menyatakan bahwa;

“Ya, kami melakukan evaluasi melalui percakapan langsung dengan anak waktu pembelajaran daring waktu kami melakukan kunjungan kerumah-rumah anak tetapi kami tetap mematuhi protocol kesehatan, memakai masker, hand sanitizer, membawa thermometer dan kami meminta dengan orang tua untuk menyediakan alat cuci tangan serta tetap jaga jarak”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa,

---

<sup>63</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

<sup>64</sup> Miti Hartati, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Senin, 8 April 2021, 09:32 WIB

<sup>65</sup> Deva Puriani, *Kepala Sekolah PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 15 April 2021, 08:47 WIB

PAUD Harapan Ananda tentang evaluasi melalui percakapan langsung selama belajar dari rumah PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa tidak melakukan percakapan langsung dengan anak namun PAUD Harapan Ananda melakukan percakapan langsung dengan anak atau pun orang tua waktu melakukan kunjungan kerumah anak.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda tentang evaluasi melalui percakapan langsung selama belajar dari rumah dapat diketahui bahwa guru rata-rata tidak melakukan evaluasi melalui percakapan langsung dengan anak didik tetapi mereka melakukan percakapan langsung dengan orang tua anak waktu orang tua mengantarkan penilaian dengan mereka, akan tetapi ada sebagian dari guru yang melakukan percakapan langsung dengan anak waktu mereka melakukan kunjungan kerumah anak dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Unjuk Kerja**

Mengevaluasi melalui unjuk kerja itu dengan melibatkan anak waktu pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan. Unjuk kerja yang dilakukan waktu pembelajaran daring melalui foto atau video tugas yang mencakup enam aspek perkembangan yang dikirimkan orang tua. Sesuai dengan pernyataan dari guru PAUD Muslifa bahwa;

“Unjuk kerjanya itu dari video, itu pun kalau orang tua mengirimkan video secara bersamaan HP bunda tidak bisa menampungnya, jadi kini hanya foto yang diminta itupun yang sudah di edit menggunakan colase, jadi didalam satu frem itu enam

buah foto yang mencakup ke enam aspek perkembangan. Unjuk kerja itu dilakukan dalam satu minggu, diwaktu orang tua mengumpulkan tugas anak dan penilaian”.<sup>66</sup>

Hal itu didukung juga dengan pernyataan lainnya tentang melakukan unjuk kerja di waktu pembelajaran inti yang dilakukan anak waktu belajar dari rumah, sesuai dengan pernyataan dibawah ini;

“Pernah, di waktu ini 30 menit yang dilakukan anak waktu belajar dari rumah”.<sup>67</sup>

Namun sebagian guru tidak melakukan unjuk kerja saat pembelajaran daring, mereka juga ada yang tidak tau apa itu unjuk kerja sesuai dengan pernyataan ini.

“Unjuk kerja?, kami tidak melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja selama pembelajaran daring”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda dapat diketahui bahwa guru melakukan unjuk kerja terhadap anak waktu pembelajaran daring melalui foto atau video tugas yang telah anak kerjakan, dan yang telah dikirim sama orang tuanya. Dengan waktu satu minggu. Dan diwaktu belajar inti yang dilakukan dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang evaluasi melalui unjuk kerja pada saat belajar daring guru di PAUD

---

<sup>66</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

<sup>67</sup> Ingria Nida Maretha, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 27 April 2021, 10:13 WIB

<sup>68</sup> Huswita Susyanti, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 9 April 2021, 10:08 WIB

Harapan Bunda, PAUD Muslifa mereka tidak melakukan evaluasi melalui unjuk kerja dikarenakan lagi adanya Covid-19 sedangkan di PAUD Harapan Ananda mereka melakukan evaluasi melalui unjuk kerja pada saat belajar inti 30 menit waktu belajar dari rumah.

#### **5. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Penilaian Hasil Karya**

Tugas yang diberikan guru dan yang dikerjakan anak itu menghasilkan suatu karya berupa foto . Suatu karya itu dievaluasi oleh guru baik itu hasil karya anak itu sendiri atau dibantu oleh orang tuanya, itu tetap di nilai. Sesuai dengan pernyataan berikut;

“Dengan cara menilai foto-foto dan penilaian yang dikirim oleh orang tua itu kita lihat dan baca, karena menilai hasil karya anak kini tidak bisa kayak kemarin-kemarin yang bisa langsung menilai hasil anak tapi kalau pembelajaran daring ini tidak bisa. Hasil karya anak juga banyak yang bukan hasil karya anak sendiri ada yang dikerjakan orang tua dan ada yang dibantu dengan orang tua atau kakaknya. Hasil karya tersebut tetap diterima dan nilai tetapi disampaikan langsung dengan orang tua pas mengantarkan hasil tugas atau penilaian dari orang tua, yang kita maksud itu apa, karena kita tau kalau hasil karya anak itu bukan hasilnya karena kelihatan, kadang juga sebelum ditanya orang tua udah jujur klau itu dibantu oleh ayah atau kakaknya atau pun ibunya”.<sup>69</sup>

Hal serupa yang diungkapkan oleh salah satu guru bahwa penilaian hasil karya anak itu berdasarkan foto dan penilaian yang dikirimkan oleh orang tua. Hasil karya anak juga ada yang juga bukan merupakan hasil karya anak itu sendiri. Foto dengan penilaian harus disinkronkan dan tetap dinilai.

---

<sup>69</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

“Penilaiannya berdasarkan foto, penilaian dari orang tua itu kami satukan misalnya fotonya bagus tapi penilaian dari orang tuanya masih dibimbing sama kakaknya dan ada hasil kerjanya tidak begitu bagus tapi hasil kerjanya sendiri. Jadi foto dengan penilaian itu di sinkronkan. Dan itu tergantung dengan kejujuran orang tua juga. Hasil karya anak itu sendiri atau dibantu itu tetap dinilai misalnya, masih dibantu sama kakaknya, berarti itu bukan sepenuhnya anak yang mengerjakan”.<sup>70</sup>

Selain itu ada lagi yang mempunyai pernyataan yang sama tentang hasil karya anak yang bukan anak membuat karya tersebut. Ketahuan sekali kalau bukan anak yang buat pas mereka belajar les. Namun hasil karya anak yang bukan sepenuhnya mereka yang buat tetap dinilai yang mana melalui penilaian yang dikirimkan orang tua. Sesuai dengan pernyataan ini;

“Dilihat dari penilaian orang tua lalu ditanya apa benar anak sudah bisa itu, dievaluasi lagi sama orang tuanya kalau misalnya perkembangannya bagus berarti sesuai harapan, ada yang masih kayak itu lah berarti belum berkembang. Hasil karya anak atau bukan itu ketahuan pas saat tatap muka, kini kan sudah kami adakan les jadi ketahuan sekali pas dirumah tulisannya bagus eh pas disaat les tulisannya belum sebagus itu. Jadikan ketahuan kalau itu dibantu sama orang tuanya”.<sup>71</sup>

Di dukung juga dengan pernyataan seorang guru kelas kalau mendapatkan hasil karya yang bukan hasil karya anak itu sendiri. Tetapi yang dinilai itu prosesnya bukan hasilnya. Dan ini merupakan kelemahan belajar dari rumah.

“Mereka mengirim tugas, kita kasih penilaian, misalnya mereka mengirim video otomatis mereka mengerjakan tugas jadi dikasih bintang karena yang kita nilai itu prosesnya bukan hasilnya. Ada kami mendapatkan hasil karya anak yang bukan hasil karya anak itu sendiri. Ini merupakan kelemahan belajar dari rumah karena kita tidak bisa mengontrol anak secara langsung. Apalagi LKH itukan

---

<sup>70</sup> Juliana Gusti, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 22 April 2021, 09:45 WIB

<sup>71</sup> Neti Yuliani, *Guru Kelas B2 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 19 April 2021, 10:22 WIB

kita tidak nian bisa memantaunya secara langsung. Cara kami menanggapinya itu dengan menyampaikannya dengan orang tua klau yang kita menilai itu prosesnya”.<sup>72</sup>

Tanggapan guru lainnya juga sama, kalau hasil karya anak itu bukan hasil dia sendiri dibantu sama ayahnya atau kakaknya itu tetap diberi nilai karena anak PAUD itu memang masih butuh bantuan dan bimbingan baik dari guru ataupun orang tua.

“Ya, kami menemukan hasil karya anak didik yang bukan hasil karyanya sendiri tapi itu tetap diberi nilai karena apa karena anak PAUD itu emang masih butuh bantuan dan bimbingan dari guru atau orang tua. Jadi kami memaklumi kalau hal itu terjadi apalagi kini sistem pembelajarannya berbeda dari sebelumnya. Kini yang aktif itu orang tua bukan anaknya, kadang anak itu menjadi malas untuk belajar dikarenakan bosan”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda tentang evaluasi yang dilakukan guru melalui hasil karya anak didik selama belajar dari rumah yaitu PAUD Harapan Bunda guru melakukan penilain hasil karya dengan memberikan bintang meski masih ada yang hasil karya anak yang masih dibantu sama orang tua atau kakaknya, di PAUD Muslifa guru melakukan penilaian hasil karya anak didik saat belajar dari rumah itu melalui foto dan video yang dikirim orang tua di grup wa, dan di PAUD Harapan Ananda guru melakukan penilaian hasil karya anak melalui foto dan penilaian orang tua. Dan guru melakukan penilaian itu prosesnya.

---

<sup>72</sup> Ingria Nida Maretha, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 27 April 2021, 10:13 WIB

<sup>73</sup> Fitri Melianti, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Rabu, 31 Maret 2021, 09:23 WIB

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui hasil karya anak itu baik di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda itu banyak yang ditemukan hasil karya anak yang bukan merupakan hasil karya anak itu sendiri melainkan dibantu dengan orang tua atau kakaknya.

Namun guru harus tetap memberikan penilaian terhadap hasil karya yang bukan hasil anak itu sendiri dan guru juga memaklumi kalau anak dibantu oleh orang tua atau kakaknya dalam menyelesaikan tugas karena memang mereka masih butuh bimbingan baik dari orang tua atau guru. Apalagi kini pembelajaran daring jadi orang tua lebih berperan aktif dalam membimbing anak untuk belajar dan mengerjakan tugas.

#### **6. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Catatan Anekdote**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa catatan anekdot itu merupakan salah satu cara guru melakukan penilaian terhadap anak didik selama pembelajaran daring. Penilaian itu dilakukan melalui foto tugas yang dikirim oleh orang tua melalui grup WA atau melalui LKH yang dikumpulkan orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru di PAUD Ananda.

“Ya, menggunakan catatan anekdot cara kami melakukan evaluasi dengan catatan anekdot itu melalui foto tugas anak yang dikirimkan atau melalui LKH yang dikumpulkan. Kami juga meminta orang tua bekerjasama untuk melakukan penilaian melalui catatan anekdot

dengan kami menyampaikan ke orang tua lewat grub wa dan disaat orang tua mengumpulkan LKH".<sup>74</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh guru kelas PAUD Muslifa yaitu mereka menggunakan catatan anekdot melalui foto-foto tugas anak.

"Ya, menggunakan catatan anekdot misalnya melalui foto tugas anak yang dikirimkan orang tua melalui Grup WA".<sup>75</sup>

Tanggapan ini berbeda yang mana sebelumnya melalui foto atau LKH, namun yang dilakukan salah satu seorang guru melakukan catatan anekdot melalui penilaian yang diberikan orang tua atau dikirimkan orang tua, namun pembelajaran daring ini tidak dapat seutuhnya guru melakukan penilaian melainkan melalui penilaian yang dilakukan oleh orang tua, disini orang tua harus aktif dalam membimbing anak.

"Menggunakan catatan anekdot melalui penilaian dari orang tua anak itu di rekap lagi dan dari sanalah melakukan penilaian melalui catatan anekdot. Penilaian saat pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan tatap muka, kalau tatap muka itu harian, mingguan, bulanan, semester, baru rapot. Kalau ini Cuma arsip dari orang tua karena tau kalau anak itu dalam satu bulan belum akan mengalami perubahan drastis, apalagi untuk Daring malah anak bisa menurun, tidak mau belajar karena bosan, jenuh. Dan daring ini tergantung dengan orang tua kalau orang tua tidak aktif otomatis guru tidak dapat melakukan penilaian".<sup>76</sup>

Namun tidak semua guru menerapkan catatan anekdot, sesuai dengan pernyataan ini.

---

<sup>74</sup> Juliana Gusti, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 22 April 2021, 09:45 WIB

<sup>75</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

<sup>76</sup> Melfi Azona, *Kepala Sekolah PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 5 April 2021, 09:58 WIB

“Kami tidak menggunakan catatan anekdot waktu pembelajaran daring”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat mengetahui bahwa yang melakukan evaluasi melalui catatan anekdot itu rata-rata melalui tugas-tugas yang dikirim orang tua melalui grup WA, namun ada juga yang melakukan catatan anekdot itu melalui penilaian yang dikirimkan oleh orang tua yang mana itu penilaian itu di rekap lagi oleh guru. Dan ada juga sebagian guru yang tidak melakukan evaluasi melalui catatan anekdot selama pembelajaran daring yaitu guru yang mengajar di PAUD Harapan Bunda.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini melalui catatan anekdot yaitu PAUD Harapan Bunda tidak melakukan catatan anekdot selama belajar daring, PAUD Muslifa melakukan penilaian catatan anekdot melalui foto dan penilaian orang tua anak dan PAUD Harapan Ananda guru melakukan evaluasi melalui catatan anekdot melalui foto, dan LKH.

## **7. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Portofolio**

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan atau memperlihatkan hasil pemikiran mereka, minat, hasil usaha, tujuan, dan cita-cita mereka dalam berbagai aspek”. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai

---

<sup>77</sup> Miti Hartati, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Senin, 8 April 2021, 09:32 WIB

portofolio peserta didik.<sup>78</sup> Portofolio ini bisa dilakukan penilaian melalui tugas anak seperti tugas yang dikirim orang tua melalui grup WA yang berupa foto.

“Ada, karena orang tua mengirimkan foto tugas anak, misalnya kegiatannya ada enam jadi portofolionya juga enam juga baik itu foto atau video. Namun kami sering mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian melalui portofolio, apalagi kalau orang tua anak cuma mengirim foto jadi kami tidak tau, apakah anak Cuma pura-pura menulis, melihat buku, jadi ini juga termasuk kendala dari belajar dari rumah. Selain kami melakukan penilaian melalui catatan anekdot kami juga melakukan lewat ceklis”.<sup>79</sup>

Senada dengan pernyataan guru kelas di PAUD Harapan Ananda, melakukan portofolio dengan tugas anak,

“Menggunakan portofolio juga namun Cuma di print saja tidak berupa lembaran aslinya”.<sup>80</sup>

Namun hal ini bertolak belakang kalau tidak melakukan penilaian melalui portofolio, sesuai dengan pernyataan;

“Sejujurnya selama pembelajaran daring kami tidak melakukan penilaian lewat portofolio kepada anak”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas pengamatan peneliti bahwa guru melakukan penilaian melalui portofolio itu melalui foto tugas yang diberikan oleh orang tua, lalu foto tersebut mereka frint untuk

---

<sup>78</sup> Nanik Setiyani, *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru Tk Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta*, (Jurnal Pdf Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2014)

<sup>79</sup> Neti Yuliani, *Guru Kelas B2 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 19 April 2021, 10:22 WIB

<sup>80</sup> Ingria Nida Maretha, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 27 April 2021, 10:13 WIB

<sup>81</sup> Fitri Melianti, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Rabu, 31 Maret 2021, 09:23 WIB

melakukan penilaian melalui portofolio. Namun ada sebagian guru yang tidak melakukan penilaian melalui portofolio yaitu PAUD Harapan Bunda.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini melalui portofolio selama belajar dari rumah, PAUD Harapan Bunda guru tidak melakukan evaluasi melalui portofolio, PAUD Muslifa guru melakukan evaluasi melalui portofolio dari foto tugas anak, dan PAUD Harapan Ananda guru melakukan evaluasi melalui foto namun Cuma difrint biasa.

## 8. Menggunakan Alat Komunikasi

Alat komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, baik informasi kepada satu orang atau kepada banyak orang. Apalagi pembelajaran daring ini sangat membutuhkan alat komunikasi seperti HP.

“ Alhamdulillah kalau di PAUD kami ada semua alat komunikasi seperti HP dikarenakan anak kami kan sedikit tetapi disini banyak orang tuanya yang sibuk kerja, jadi yang ngurus anaknya kadang itu neneknya dikarenakan orang tua sibuk kerja jadinya mereka menuntut agar anak mereka belajar tatap muka lagi. Maka dari itu kami mengadakan pembelajaran secara bergantian atau disebut les”<sup>82</sup>.

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh salah satu guru yang mengajar, yaitu mereka mempunyai alat komunikasi walaupun bukan sepenuhnya.

---

<sup>82</sup> Susilawati, *Kepala PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 4 Maret 2021, 09:45 wib

“Kalau untuk kelas bunda, alhamdulillah ada semua, kalau pun orang tua tidak mempunyai HP itu mereka minjam dengan anaknya (kakak dari adiknya) jadinya ada”.<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut di dukung juga oleh guru lain yang mengatakan bahwa kalau mereka belum menemukan yang tidak sama sekali mempunyai alat komunikasi;

“Ada, kalau tidak sama sekali mempunyai alat komunikasi itu belum ditemui, tapi yang sering ditemui itu HP nya Cuma satu dibawah ayahnya kerja atau kakaknya, ada yang jam setengah 12 malam wali murid mengirimkan tugas, itukan seharusnya tidak boleh, tapi sebelum bunda Tanya mereka sudah menjelaskan kalau HP nya Cuma satu dan sering dibawah ayahnya kerja. Cara kami mengatasinya hal itu yaitu pada saat orang tua mengantarkan penilaian dengan guru, jadi saat itulah ngasihkan tugas dengan orang tua”.<sup>84</sup>

Namun tidak semua orang tua yang mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring atau belajar dari rumah, sesuai dengan pernyataan kepala sekolah di PAUD Harapan Ananda.

“Tidak semua orang tua itu mempunyai HP , ada yang mempunyai HP jadul atau HP Senter itu mau kayak mana guru-guru mengasihkan tugas, itu jatuhnya sama saja tidak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring. Cara guru mengatasi hal itu dengan cara mereka mengasihkan lembaran LKH kepada orang tua disaat mereka mengasihkan penilaian dengan guru. Ada juga anak yang ikut orang tuanya ke kebun karena tidak mempunyai HP untuk melakukan pembelajaran daring”.<sup>85</sup>

Hal tersebut didukung juga dengan pernyataan seorang guru yang mana tidak semua orang tua itu mempunyai alat komunikasi;

---

<sup>83</sup> Neti Yuliani, *Guru Kelas B2 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 19 April 2021, 10:22 WIB

<sup>84</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

<sup>85</sup> Deva Puriani, *Kepala Sekolah PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 15 April 2021, 08:47 WIB

“Tidak semua orang tua mempunyai alat komunikasi seperti HP, cara kami mengatasi orang tua yang tidak mempunyai HP itu dengan memberikan LKH “<sup>86</sup>”.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat mengetahui bahwa guru-guru yang mengajar di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, itu mereka rata-rata mempunyai alat komunikasi seperti HP untuk melakukan pembelajaran daring atau belajar dari rumah, tetapi ada sebagian dari anak di PAUD Muslifa yang orang tua itu mempunyai satu HP, jadi itu merupakan salah satu kendala yang orang tua alami saat pembelajaran dari rumah.

Namun dari beberapa orang tua di PAUD Harapan Ananda ini yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP, ada juga yang mempunyai HP tapi HP nya senter, dikarenakan mereka tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP anak-anak mereka ada yang mengikut orang tuanya ke kebun. Jadi mereka yang mengalami kendala yang tidak mempunyai HP, mereka tidak bisa melakukan pembelajaran daring seutuhnya, maka guru-guru mengatasi kendala ini dengan memberikan tugas dalam bentuk LKH yang dikasih waktu orang tua mengantarkan penilaian.

Jadi pembelajaran daring ini orang tua itu banyak mengalami kendala, seperti tidak mempunyai HP, HP nya senter, orang tuanya sibuk berkerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk membimbing anaknya

---

<sup>86</sup> Juliana Gusti, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 22 April 2021, 09:45 WIB

belajar mereka menuntut guru-guru untuk melakukan pembelajaran secara bergantian atau disebut les.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti tentang menggunakan jaringan internet guru dan orang tua di PAUD Harapan Bunda mempunyai alat komunikasi semua untuk melakukan pembelajaran daring namun orang tua anak didik banyak yang sibuk berkerja sehingga mereka meminta untuk belajar tatap muka dikarenakan lagi adanya covid-19 guru melakukan les dengan cara berganti, misalnya hari senin dan rabu, selasa dan kamis.

PAUD Muslifa guru mempunyai alat komunikasi semua namun ada beberapa orang tua yang Cuma satu mempunyai HP dan mereka meminjam HP anaknya yang lainnya untuk melakukan pembelajaran daring, dan PAUD Harapan Ananda guru mempunyai alat komunikasi semua namun ada beberapa orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring sehingga ada anak yang tidak belajar saat belajar dari rumah, orang tua nya juga membawa anaknya kekebun dikarenakan tidak ada HP, dari kendala tersebut guru mengatasinya dengan memberikan tugas dalam bentuk LKH.

## **9. Pembelajaran Daring Berbeda Dengan Pembelajaran Tatap Muka**

Pembelajaran daring merupakan penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk berkembang dari pengalaman belajar.

Pembelajaran daring ini tidak membuat RPPH melainkan guru itu membuat RPPM karena pemberian tugas kepada anak didik itu satu kali dalam satu minggu. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka itu pakai RPPH dan RPPM. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan ini.

“ Ya pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya karena pembelajaran daring ini banyak sekali kendala yang kami alami, baik guru maupun orang tua, seperti guru harus membuat RPPM yang sesuai dengan Tema Lingkungan Rumah setiap minggu, menyiapkan tugas yang alat peraganya ada di lingkungan rumah juga. Sedangkan kendala yang dialami oleh orang tua yaitu orang tua yang sibuk berkerja yang tidak mempunyai waktu untuk membimbing anak belajar, orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP sebagaimana yang telah bunda jelaskan kemarin kalau orang tua itu tidak semuanya mempunyai HP, ada juga gara-gara orang tuanya tidak mempunyai HP anak nya itu ikut orang tuanya kekebun, selain itu orang tua tidak mempunyai kuota, jadi dikarenakan banyak sekali kendala yang kami alami, orang tuapun meminta untuk belajar tatap muka di semester berikutnya dengan membuat surat pernyataan orang tua “Izin Tatap Muka”<sup>87</sup>.

Hal ini didukung juga dengan pernyataan guru kelas yang hampir sama bahwa mereka itu tidak membuat RPPH melainkan mereka membuat RPPM, tugas yang diberikan itu harus menyesuaikan dengan lingkungan rumah dan alat peraganya juga ada di sekitar rumah.

“Kalau membuat RPPH untuk belajar dari rumah kami tidak tetapi kami membuat RPPM untuk belajar dari rumah karena kan pembelajaran daring ini dilakukan dalam seminggu itu satu kali pemberian tugas, dan tugas yang kita beri kan itu harus sesuai dengan lingkungan rumah seperti dengan tema ruang tamu, kamar ku, melipat pakaian”<sup>88</sup>.

---

<sup>87</sup> Deva Puriani, *Kepala Sekolah PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 15 April 2021, 08:47 WIB

<sup>88</sup> Ingria Nida Maretha, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 27 April 2021, 10:13 WIB

Pembelajaran daring ini menggunakan alat komunikasi seperti HP pembelajaran daring juga banyak sekali kendala yang dihadapi guru dan orang tua.

“Kalau daring menggunakan alat komunikasi seperti HP, kalau tidak mempunyai HP maka kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring. Kalau tatap muka dia lebih secara langsung”.<sup>89</sup>

Pembelajaran daring itu menyesuaikan dengan tema lingkungan rumah, untuk pembelajaran daring ini tidak ada yang baku, sesuai dengan pernyataan ini:

“Kami tidak membuat RPPM untuk belajar dari rumah, tetapi kami membuat RPPH untuk belajar dari rumah itupun RPPH darurat. RPPH nya juga harus menyesuaikan dengan tema, kalau pembelajaran daring ini tidak ada yang baku, jadi kalau ditanya RPPH, RPPM untuk pembelajaran daring ini kami nggak bisa menjawabnya tapi dalam satu minggu itu bisa digunakan sampai dua minggu”.<sup>90</sup>

Namun ada yang tidak sama sekali membuat RPPH maupun RPPM pembelajaran daring, mereka hanya menggunakan RPPH dengan RPPM yang tatap muka yang sebelumnya.

“Sebenarnya kami tidak membuat RPPH dengan RPPM saat pembelajaran daring, kami hanya menggunakan RPPH dengan RPPM saat tatap muka kemarin, soalnya kan sama ajah Cuma kalau yang pembelajaran daring ini dia harus menyesuaikan dengan lingkungan rumah”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat mengetahui bahwa pembelajaran daring dengan tatap muka

---

<sup>89</sup> Neti Yuliani, *Guru Kelas B2 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 19 April 2021, 10:22 WIB

<sup>90</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

<sup>91</sup> Fitri Melianti, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Rabu, 31 Maret 2021, 09:23 WIB

sebelumnya itu sangat berbeda, yang mana pembelajaran daring ini sangat banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua, misalnya guru harus membuat RPPM belajar dari rumah, tugas yang diberikan harus menyesuaikan dengan lingkungan, orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk membimbing anak untuk belajar karena sibuk berkerja, orang tua tidak mempunyai alat komunikasi HP untuk melakukan pembelajaran daring.

Namun rata-rata diwaktu belajar dari rumah guru itu banyak yang tidak membuat RPPM, yang membuat RPPM itu Cuma satu sekolah saja yaitu PAUD Harapan Ananda, namun di PAUD Harapan Ananda ini sebagian orang tua itu tidak mempunyai alat komunikasi (HP) untuk melakukan pembelajaran daring, ada juga anak yang ikut orang tua kekebun karena tidak ada alat komunikasi, sedangkan di PAUD Harapan Bunda dengan Muslifa, Mereka rata-rata mempunyai alat komunikasi namun ada juga satu anak di PAUD Muslifa yang orang tuanya itu mempunyai HP Senter namun mereka meminjam HP Kakaknya jadi mereka bisa melakukan pembelajaran daring.

Yang mereka mempunyai alat komunikasi tetapi rata-rata orang tua mereka baik itu di PAUD Harapan Bunda, Muslifa, Harapan Ananda itu orang tuannya sibuk kerja sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk membimbing anak mereka belajar. Sedangkan di PAUD Muslifa mereka tidak membuat RPPM mereka cuma membuat RPPH untuk belajar dari rumah itu pun RPPH darurat. Di PAUD Harapan Bunda mereka tidak

sama sekali membuat RPPH, RPPM untuk belajar dari rumah, mereka hanya menggunakan RPPH, RPPM waktu belajar tatap muka kemarin.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka yaitu saat-saat berbeda kalau pembelajaran daring itu sangat banyak kendala yang dialami guru ataupun orang tua, guru harus membuat RPPM untuk belajar dari rumah.

PAUD Harapan Bunda tidak membuat RPPM khusus belajar dari rumah mereka masih menggunakan RPPH, RPPM waktu belajar tatap muka. PAUD Muslifa juga guru-gurunya tidak membuat RPPM khusus belajar dari rumah namun mereka membuat RPPH untuk belajar daring. PAUD Harapan Ananda guru membuat RPPM untuk belajar daring dan sesuai dengan tema lingkungan rumah.

## **10. Melakukan Pembelajaran Melalui Aplikasi**

Diwaktu sistem pembelajaran daring, pembelajaran dilakukan melalui sebuah aplikasi seperti Grup Whatsapp (WA), tanpa melalui aplikasi Grup Whatsapp pembelajaran daring tidak dapat dilakukan, namun pembelajaran yang dilakukan melalui Grup Whatsapp (WA) menyebabkan HP guru penuh hingga tidak dapat menampung banyak video dan foto, sebagaimana dengan pernyataan ini.

“Kami melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi Grup Whatsapp (WA), kami tidak melalui aplikasi lainnya seperti zoom,dll, dikarenakan keterbatasan, melalui aplikasi grup WA saja masih banyak sekali kendalanya seperti HP penuh, dan tidak ada kuota”.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Melfi Azona, *Kepala Sekolah PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 5 April 2021, 09:58 WIB

Pernyataan itu didukung juga dengan pernyataan seorang guru kelas PAUD Muslifa, mereka hanya menggunakan aplikasi Grup Whatsapp karena kalau menggunakan aplikasi lain HP sudah tidak menampung lagi.

“Aplikasi Grup WA, itu saja HP tidak bisa menampung video-video yang dikirim oleh wali murid jadi tidak menggunakan aplikasi lainnya”.<sup>93</sup>

Hal serupa yang diungkapkan oleh guru kelas yang mengatakan bahwa melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi WA;

“Menggunakan aplikasi Grup WA saja. Pas memberikan tugas-tugas itu di Grup jadi orang tua anak nanti baca baru dikerjakan. Kami kan mempunyai grup sekolah jadi tidak menggunakan aplikasi lainnya. Kendala yang dihadapi yaitu kalau tidak ada video anak yang memang lagi mengerjakan tugas kita kan tidak tau yang sebenarnya”.<sup>94</sup>

Sama juga dengan pernyataan yang diungkapkan guru kelas, yang menyatakan bahwa menggunakan aplikasi Whatsapp dan tidak menggunakan aplikasi lainnya.

“Melalui aplikasi Grub Whatsapp/WA dan tidak menggunakan aplikasi lain. Itu saja orang tua banyak mengeluh kalau mau buat video/foto HP tidak mendukung kadang kuota tidak ada kadang ada”.<sup>95</sup>

Dan itu pun juga didukung salah satu guru kelas yang mana mereka juga menggunakan Aplikasi Whatsapp.

“Grup WA tidak melalui aplikasi lainnya karena keterbatasan memori dan kuota”.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

<sup>94</sup> Neti Yuliani, *Guru Kelas B2 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 19 April 2021, 10:22 WIB

<sup>95</sup> Huswita Susyanti, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 9 April 2021, 10:08 WIB

<sup>96</sup> Juliana Gusti, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 22 April 2021, 09:45 WIB

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru-guru di PAUD Harapan Bunda, Muslifa, Harapan Ananda itu mereka menggunakan Aplikasi Grup Wharsapp/WA untuk melakukan pembelajaran daring, kendala yang di alami yaitu ruang HP yang tidak dapat menampung banyak video/foto yang dikirimkan orang tua.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda, guru dan orang tua melakukan pembelajaran daring itu melalui aplikasi Grup Whatsaap dan tidak menggunakan aplikasi lainnya.

#### **11. Pemberian dan Pengumpulan Tugas Anak Didik Berbeda dengan Tatap Muka**

Pemberian dan pengumpulan tugas anak pada saat belajar dari rumah dengan tatap muka itu sangat berbeda. Karena pembelajaran daring itu kurang efesien untuk diterapkan untuk anak usia dini, guru pun tidak dapat melakukan penilaian secara maksimal, sesuai dengan pernyataan kepala sekolah PAUD Muslifa yang mengatakan;

“Berbeda, karena pembelajaran daring itu kurang efesien untuk diterapkan pada anak usia dini dan gurupun tidak dapat melakukan penilaian secara maksimal karena yang melakukan penilaian saat belajar daring atau belajar dari rumah itu orang tua. Sedangkan pembelajaran tatap muka itu sangat efesien untuk anak usia dini, kegiatannya juga banyak berbeda dengan BDR, kalau BDR itu kegiatannya memanfaatkan media yang ada disekitar rumah”<sup>97</sup>.

---

<sup>97</sup> Melfi Azona, *Kepala Sekolah PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 5 April 2021, 09:58 WIB

Pernyataan itu didukung juga dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru kelas bahwa pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka itu sangat berbeda;

“Berbeda sekali, apalagi ikatan antara guru dan muridnya kalau daring itu ikatan antara guru dan anak itu berkurang, jadi kalau tatap muka itu ikatan antara guru dan anak sangat kuat”.<sup>98</sup>

Senada dengan pernyataan dari kepala sekolah, dan didukung juga oleh guru kelas PAUD Muslifa;

“Berbeda, sangat-sangat berbeda kalau pemberian dan pengumpulan tugas saat pembelajaran daring lebih rumit dan banyak orang tua itu Cuma beberapa saja yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu tetapi kalau tatap muka anak akan mudah memahami tugas yang diberikan dan pengumpulan tugas pun dilakukan secara langsung oleh anak dan guru”.<sup>99</sup>

Pernyataan ini pun senada dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya bahwa pemberian dan pengumpulan waktu belajar dari rumah itu sangat berbeda.

“Ya berbeda kalau pemberian dan pengumpulan tugas waktu belajar dari rumah itu melalui Grup WA sedangkan kalau tatap muka pemberian dan pengumpulan tugas itu secara langsung antara guru dan anak”.<sup>100</sup>

Pemberian dan pengumpulan waktu pembelajaran daring itu lebih sulit dan banyak mengalami kesulitan, sebagaimana sesuai dengan pernyataan seorang guru di PAUD Harapan Ananda.

“Ya berbeda, karena pemberian dan pengumpulan tugas waktu pembelajaran daring itu lebih sulit dan banyak kendala salah

---

<sup>98</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

<sup>99</sup> Neti Yuliani, *Guru Kelas B2 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 19 April 2021, 10:22 WIB

<sup>100</sup> Miti Hartati, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Senin, 8 April 2021, 09:32 WIB

satunya tidak ada kuota dan HP, sedangkan pemberian dan pengumpulan tugas waktu tatap muka itu bisa secara langsung”.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa pemberian dan pengumpulan tugas waktu daring dengan tatap muka di PAUD Harapan Bunda, Muslifa, Harapan Ananda itu rata-rata mereka memberikan dan mengumpulkan tugas waktu daring melalui grup WA, kalau tatap muka langsung antara guru dan anak.

Menurut kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Muslifa, pembelajaran daring itu kurang efisien untuk diterapkan pada anak usia dini dan guru pun tidak dapat melakukan penilaian secara maksimal karena yang melakukan penilaian saat belajar daring atau belajar dari rumah itu orang tua, ikatan antara guru dan anak berkurang, dan pengumpulan tugas saat pembelajaran daring lebih rumit serta banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Menurut Guru Harapan Ananda, pemberian dan pengumpulan tugas waktu pembelajaran daring itu lebih sulit dan banyak kendala salah satunya tidak ada kuota dan HP. Sedangkan pembelajaran tatap muka menurut PAUD Harapan Bunda, Muslifa, Harapan Ananda itu dapat dilakukan secara langsung antara anak dan guru. Menurut kepala sekolah PAUD Muslifa, pembelajaran tatap muka itu sangat efisien untuk anak usia dini dan kegiatannya banyak, ikatan antara guru dan anak kuat.

---

<sup>101</sup> Ingria Nida Maretha, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 27 April 2021, 10:13 WIB

Hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda guru memberikan tugas dan orang tua mengumpulkan tugas saat belajar dari rumah itu melalui Grup Whatsaapp, namun bagi orang tua yang tidak mempunyai HP, guru memberikan tugas secara langsung dengan orang tua, pengumpulan tugasnya juga dilakukan secara langsung antara guru dan orang tua anak.

## 12. Melakukan Kunjungan Kerumah Anak Didik

Melakukan kunjungan kerumah anak didik disaat pandemi covid-19 atau masa belajar dari rumah ini tidak dilakukan karena lagi masa Lockdown.

“Kami tidak melakukan kunjungan kerumah anak didik selama belajar dari rumah karena kini kan lagi masa Lockdown jadi tidak diperbolehkan untuk terjun kelapangan, sekolah-sekolah saja ditutup kan, jadi kami melakukan pembelajaran daring itu lewat grub wa,”<sup>102</sup>

Pernyataan kepala sekolah PAUD Muslifa juga hampir sama dengan pernyataan dari guru kelas;

“Tidak perna kami melakukan kunjungan kerumah dikarenakan masa pandemi”<sup>103</sup>

Dan didukung juga dengan pernyataan guru kelas lainnya dari PAUD Muslifa, sebagaimana sesuai dengan pernyataannya;

“Tidak perna, nggak ada kami melakukan kunjungan kerumah anak waktu daring”<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Melfi Azona, *Kepala Sekolah PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 5 April 2021, 09:58 WIB

<sup>103</sup> Yeni Julita, *Guru Kelas B1 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Selasa, 6 April 2021, 10:35 WIB

Pernyataan yang sama juga yang diucapkan oleh kepala sekolah PAUD Harapan Bunda,

“Bunda atau guru-guru disini tidak pernah melakukan kunjungan kerumah waktu pembelajaran daring dikarenakan ada wabah covid-19”<sup>105</sup>.

Kemudian didukung juga dengan pernyataan dari guru kelas PAUD Harapan Bunda, tidak melakukan kunjungan kerumah anak selama pembelajaran daring.

“Kami kalau selama pembelajaran daring ini belum pernah melakukan kunjungan kerumah anak didik dikarenakan ini lagi masa pandemi”<sup>106</sup>.

Hal tersebut didukung juga dengan pernyataan guru kelas PAUD Harapan Bunda yang mengatakan;

“Dikarenakan lagi masa pandemi, jadi kami tidak pernah melakukan kunjungan ke rumah anak”<sup>107</sup>.

Namun ada yang melakukan kunjungan kerumah anak didik selama masa belajar dari rumah/daring, sebagaimana sesuai dengan pernyataan kepala sekolah PAUD Harapan Ananda, yang menyatakan bahwa mereka melakukan kunjungan kerumah anak didik.

“Ya, guru-guru disini melakukan kunjungan kerumah anak didik selama pembelajaran daring tetapi mereka tetap mematuhi protocol kesehatan”<sup>108</sup>.

---

<sup>104</sup> Neti Yuliani, *Guru Kelas B2 PAUD Muslifa (hasil dari wawancara)*, Senin, 19 April 2021, 10:22 WIB

<sup>105</sup> Susilawati, *Kepala PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 4 Maret 2021, 09:45 WIB

<sup>106</sup> Fitri Melianti, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Rabu, 31 Maret 2021, 09:23 WIB

<sup>107</sup> Huswita Susyanti, *Guru Kelas PAUD Harapan Bunda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 9 April 2021, 10:08 WIB

<sup>108</sup> Deva Puriani, *Kepala Sekolah PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 15 April 2021, 08:47 WIB

Hal senada juga diungkap kan oleh seorang guru yang mengajar di PAUD Harapan Ananda, yang mengatakan berkunjung kerumah anak didik waktu belajar dari rumah.

“Ya, kami sering melakukan kunjungan kerumah anak waktu pembelajaran dari rumah namun kami tetap memperhatikan protocol kesehatan”.<sup>109</sup>

Begitu juga dengan yang diungkap kan oleh guru yang mengajar juga di PAUD Harapan Ananda, yang mengungkapkan kalau melakukan kunjungan kerumah-rumah anak waktu belajar dari rumah.

“Ya kami melakukan kunjungan kerumah-rumah anak didik namun kami disini tetap mematuhi protocol kesehatan, seperti memakai masker, membawah dan memakai handtaizer, mencuci tangan dengan sabun kalau sudah sampai dirumah anak, dan tetap jaga jarak”.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat mengetahui bahwa PAUD Harapan Bunda, Muslifa itu tidak melakukan kunjungan kerumah anak didik selama pandemi dikarenakan lagi lockdown atau lagi masa covid-19 sedangkan di PAUD Harapan Ananda guru-guru disana melakukan kunjungan kerumah anak didik waktu belajar dari rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, memakai handtaizer, mencuci tangan dengan sabun kalau sudah sampai dirumah anak, dan tetap jaga jarak.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa itu Guru-guru tidak melakukan kunjungan

---

<sup>109</sup> Juliana Gusti, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Kamis, 22 April 2021, 09:45 WIB

<sup>110</sup> Ingria Nida Maretha, *Guru Kelas PAUD Harapan Ananda (hasil dari wawancara)*, Selasa, 27 April 2021, 10:13 WIB

kerumah anak didik saat belajar dari rumah, PAUD Harapan Ananda Guru melakukan kunjungan kerumah anak didik waktu belajar dari rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda, maka peneliti dapat membuat matriks temuan penelitian dari Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu untuk menjawab dari rumusan masalah. Untuk lebih jelasnya maka peneliti membuat maktriks temuan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Matriks Temuan Penelitian**  
**Tentang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar**  
**Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar**  
**Kota Bengkulu**

	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>PAUD Harapan Bunda</b>	<b>PAUD Muslifa</b>	<b>PAUD Harapan Ananda</b>
1.	Evaluasi pembelajaran anak usia dini	➤ Penugasan	Guru memberikan tugas kepada anak didik satu kali dalam seminggu dalam bentuk	Guru memberikan tugas kepada anak satu kali dalam satu minggu. Tugas yang diberikan itu	Guru Memberikan tugas berdasarkan RPPM untuk belajar dari rumah, waktu yang

			<p>foto dan video yang di kirimkan lewat grup WA, waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas satu minggu. Namun banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas selama belajar daring dikarenakan sibuk berkerja jadi tugas itu menjadi menumpuk</p>	<p>mencakup ke enam aspek perkembangan anak yang dikirimkan melalui grup whatsapp berupa foto dan video penjelasan tentang tugas yang diberikan jadi orang tua yang menerapkannya dengan anak, tugas yang diberikan juga mudah dan tidak sulit jadi waktu yang diberikan kepada anak selama belajar dari rumah selama 5 hari</p>	<p>diberikan untuk anak mengumpulkan tugas yang diberikan melalui grup WA yang dikirim hari senin sabtunya mengumpulkan tugas baik itu melalui HP atau kesekolah. Tugas yang diberikan ada yang berbentuk foto, video penjelasan dan LKH</p>
		➤ Pengamata	Guru tidak	Guru tidak	Guru

		n atau Observasi	melakukan pengamatan atau observasi kepada anak didik selama belajar daring dikarenakan lockdown	melakukan pengamatan atau observasi selama belajar dari rumah	melakukan pengamatan atau observasi selama satu bulan saat belajar daring
		➤ Percakapan	Guru tidak melakukan percakapan langsung dengan anak didik namun ada melakukan percakapan langsung dengan orang tua saat mengantarkan penilaian anak	Guru tidak melakukan percakapan langsung dengan anak tetapi melakukan percakapan langsung dengan orang tua anak waktu mengantarkan penilaian yang telah diisi oleh orang tua	Guru melakukan percakapan langsung dengan anak didik waktu melakukan kunjungan kerumah anak dan mereka juga melakukan percakapan langsung dengan orang tua anak waktu mengantarkan penilaian dan waktu orang tua mengantarkan LKH anak

		➤ Unjuk Kerja	Guru tidak melakukan unjuk kerja selama belajar dari rumah	Guru tidak melakukan unjuk kerja selama belajar dari rumah	Guru tidak melakukan unjuk kerja selama belajar dari rumah
		➤ Penilaian Hasil Karya	Guru melakukan penilaian hasil karya anak sendiri atau masih dibantu orang tua anak dengan memberikan bintang	Guru melakukan penilaian hasil karya anak yang berupa foto yang dikirimkan orang tua	guru melakukan penilaian hasil karya anak sendiri atau masih dibantu sama orang tua anak yang berupa foto, LKH, yang mereka nilai juga prosesnya bukan sepenuh hasilnya
		➤ Catatan Anekdote	Guru tidak melakukan penilaian melalui catatan anekdot	Guru melakukan penilaian catatan anekdot waktu belajar dari rumah	Guru melakukan penilaian catatan anekdot melalui foto dan LKH

				melalui foto dan penilaian orang tua anak	yang dikumpulkan orang tua baik melalui grup ataupun secara langsung
		➤ Portofolio	Guru tidak melakukan penilaian melalui portofolio	Guru melakukan penilaian melalui portofolio yang berupa foto yang dikirimkan orang tua selain itu juga mereka melakukan penilaian melalui ceklis	Guru melakukan penilaian melalui portofolio namun Cuma sekedar diprint biasa
2.	Pembelajaran daring anak usia dini	➤ Menggunakan Jaringan Internet	Guru dan orang tua melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet melalui alat	Guru mempunyai alat komunikasi semua namun ada beberapa orang tua anak yang tidak	Guru mempunyai HP semua untuk melakukan pembelajaran daring namun orang tua anak ada

			komunikasi seperti HP, orang tua mengirimkan tugas melalui grup wa dan guru maupun orang tua mempunyai alat komunikasi semua	mempunyai alat komunikasi seperti HP android untuk melakukan belajar dari rumah yang melalui jaringan internet	beberapa dari mereka yang tidak mempunyai alat komunikasi sehingga mereka melakukan pembelajaran daring juga namun pemberian dan pengumpulan tugas nya tidak melalui jaringan internet melainkan secara langsung
		➤ Pembelajaran Daring Berbeda dengan Pembelajaran Tatap Muka	Guru tidak membuat RRPM yang khusus untuk belajar daring	Guru hanya membuat RPPH saat belajar dari rumah tidak membuat RPPM	Guru membuat RPPM saat belajar dari rumah
		➤ Melakukan Pembelajaran	Guru	Guru	Guru

		an Melalui Aplikasi	melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi Grup WA	melakukan pembelajaran daring melalui Aplikasi Whatsapp dan tidak melalui aplikasi lainnya seperti zoom dan lainnya	melakukan pembelajaran dari rumah melalui aplikasi Grup Whatsapp dan tidak menggunakan aplikasi lainnya
		➤ Pemberian dan Pengumpulan Tugas Anak Didik Berbeda Dari Sistem Belajar Sebelumnya	Guru melakukan pemberian dan pengumpulan tugas melalui grup WA sedangkan tatap muka bisa secara langsung	Guru memberikan tugas kepada orang tua dan orang tua mengumpulkan tugas melalui Grup Whatsapp, ikatan antara guru dan anak berkurang	Guru saat melakukan pemberian tugas dan orangtua mengumpulkan tugas saat belajar dari rumah banyak mengalami kesulitan dan kendala seperti tidak ada HP dan kuota
		➤ Melakukan Kunjungan Kerumah Anak Didik	Guru tidak melakukan kunjungan kerumah anak	Guru tidak pernah melakukan kunjungan	Guru melakukan kunjungan kerumah anak

			saat belajar daring	kerumah saat belajar dari rumah	didik saat belajar dari rumah dan tetap mematuhi protokol kesehatan
--	--	--	------------------------	---------------------------------------	---

## B. Pembahasan

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis dari Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang dikaji berdasarkan dari beberapa teori yang telah ditentukan, antara lain:

1. Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui penugasan selama pembelajaran daring.
2. Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui pengamatan atau observasi selama pembelajaran daring.
3. Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui percakapan.
4. Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui unjuk kerja.
5. Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui penilaian hasil karya.

6. Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui catatan anekdot.
7. Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui portofolio.
8. Menggunakan alat komunikasi.
9. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka.
10. Melakukan pembelajaran melalui aplikasi.
11. Pemberian dan pengumpulan tugas anak didik berbeda dengan tatap muka.
12. Melakukan kunjungan kerumah anak didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa Kepala Sekolah dan guru baik di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda mereka melakukan pembelajaran daring dengan memberikan tugas satu minggu dalam seminggu dengan waktu yang diberikan untuk anak mengerjakan tugas yang telah diberikan tersebut satu minggu juga, tugas yang diberikan itu ada yang berbentuk video, foto (PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa) sedangkan di PAUD Harapan Ananda selain berbentuk foto, video mereka memberikan LKH bagi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi. Namun sebelum tugas di berikan atau di share di Grub WA guru memberikan penjelasan terlebih dahulu, Yang LKH itu pemberian tugas yang dilakukan PAUD Harapan Ananda yang orang tua tidak mempunyai alat komunikasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Observasi atau pengamatan baik dari guru di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa,

mereka tidak melakukan pengamatan atau observasi selama pembelajaran daring atau disebut juga belajar dari rumah (BDR) karena disebabkan lockdown. Namun PAUD Harapan Ananda Melakukan observasi/pengamatan selama satu bulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru. Namun guru di PAUD Harapan Bunda mereka tidak melakukan evaluasi melalui percakapan langsung dengan anak didik, Guru di PAUD Muslifa mereka juga tidak melakukan percakapan langsung tetapi mereka melakukan percakapan langsung dengan orang tua anak waktu orang tua mengantarkan penilaian dengan mereka. Sedangkan guru di PAUD Harapan Ananda mereka melakukan percakapan langsung dengan anak waktu mereka melakukan kunjungan kerumah anak dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Harapan Bunda gurunya tidak melakukan unjuk kerja, sedangkan PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda mereka melakukan unjuk kerja terhadap anak waktu pembelajaran daring melalui foto atau video tugas yang telah anak kerjakan, dan yang telah dikirim sama orang tuanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Harapan Bunda, guru tidak melakukan penilaian waktu pembelajaran daring Karena mereka Cuma mengadakan Les saja. Sedangkan di PAUD Harapan Ananda, Muslifa mereka melakukan penilaian hasil karya anak meski itu ada yang ditemukan

hasil karya anak yang bukan merupakan hasil karya anak itu sendiri melainkan dibantu dengan orang tua atau kakaknya. Namun mereka tetap memberikan penilaian. Apalagi kini pembelajaran daring jadi orang tua lebih berperan aktif dalam membimbing anak untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Di PAUD Harapan Ananda, guru-guru disana melakukan penilaian catatan anekdot melalui foto tugas yang dikirim orang tua di grup WA. Namun Di PAUD Muslifa guru melakukan catatan anekdot itu melalui penilaian yang dikirimkan oleh orang tua yang mana itu penilaian itu di rekap lagi oleh guru. Sedangkan di PAUD Harapan Bunda guru yang tidak melakukan evaluasi melalui catatan anekdot selama pembelajaran daring .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Di PAUD Muslifa, guru melakukan penilaian portofolio melalui foto tugas yang diberikan oleh orang tua anak melalui Grup WA, Selain itu kami juga melakukan penilaian melalui ceklis.

Di PAUD Harapan Ananda guru melakukan penilain portofolio itu melalui tugas yang telah mereka frint dari tugas yng dikirim orang tua. Sedangkan di PAUD Harapan Bunda guru yang tidak melakukan penilaian melalui portofolio.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, guru dan orang tua mempunyai alat komunikasi seperti HP untuk melakukan pembelajar dari rumah, tetapi ada sebagian dari anak di PAUD Muslifa yang orang tua itu mempunyai satu HP. Di PAUD Harapan

Ananda ada orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP, ada juga yang mempunyai HP tapi HP nya senter, dikarenakan mereka tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP anak-anak mereka ada yang mengikut orang tuanya ke kebun.

Jadi mereka yang mengalami kendala yang tidak mempunyai HP, mereka tidak bisa melakukan pembelajaran daring seutuhnya, maka guru-guru mengatasi kendala ini dengan memberikan tugas dalam bentuk LKH yang dikasih waktu orang tua mengantarkan penilaian. jadi pembelajaran daring ini orang tua itu banyak mengalami kendala, seperti tidak mempunyai HP, HP nya senter, orang tuanya sibuk berkerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk membimbing anaknya belajar. Sedangkan di PAUD Harapan Bunda mereka mempunyai alat komunikasi semua.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, observasi, yang telah dilakukan peneliti di PAUD Harapan Bunda tentang Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, yaitu waktu pembelajaran daring mereka tidak membuat RPPH ataupun RPPM untuk BDR, mereka hanya menggunakan RPPH, RPPM yang belajar tatap muka sebelumnya. Di PAUD Muslifa, mereka tidak juga membuat RPPM untuk BDR, mereka membuat RPPH itu pun RPPH Darurat. Sedangkan di PAUD Harapan Ananda mereka membuat RPPM untuk belajar dari rumah, dan RPPM nya dibuat dengan tema yang sesuai dengan yang alat peraga nya ada dilingkungan rumah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di PAUD Harapan Bunda, Muslifa, Harapan Ananda guru menggunakan Aplikasi Grub

Wharsapp/WA untuk melakukan pembelajaran daring, kendala yang di alami yaitu ruang HP yang tidak dapat menampung banyak video/foto yang dikirimkan orang tua.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda, Pemberian dan pengumpulan tugas anak didik berbeda dengan tatap muka, mereka memberikan dan mengumpulkan tugas waktu daring melalui grup WA, kalau tatap muka langsung antara guru dan anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, guru-guru tidak melakukan kunjungan kerumah anak didik selama belajar dari rumah. Sedangkan di PAUD Harapan Ananda, guru-guru melakukan kunjungan kerumah anak didik waktu belajar dari rumah namun mereka tetap mematuhi protokol kesehatan.

Berikut ini adalah tabel data hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini pada masa belajar dari rumah dikelurahan sumur dewa kecamatan selebar kota Bengkulu yang mana peneliti melakukan penelitian di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, dan PAUD Harapan Ananda.

**Tabel 4.2**

**Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, dan PAUD Harapan Ananda**

No	Indikator Evaluasi Pembelajaran	PAUD Harapan Bunda	PAUD Muslifa	PAUD Harapan Ananda

	Daring Anak Usia Dini			
1	Penugasan	Guru memberikan tugas satu kali dalam satu minggu melalui grup WA berupa foto dan video dengan waktu satu minggu juga untuk anak mengerjakan tugas	Guru memberikan tugas satu kali dalam seminggu melalui grup WA dan tugas yang diberikan itu dalam bentuk foto dan video penjelasan tentang tugas. Selain itu tugas yang diberikan itu mencakup 6 aspek perkembangan anak	Guru memberikan tugas satu kali dalam seminggu yang berupa foto dan video yang berisi penjelasannya tentang tugas yang diberikan melalui grup WA, tugas yang diberikan itu sesuai dengan RPPM pembelajaran daring dan bagi anak yang orang tuanya tidak mempunyai HP tugasnya berupa LKH

2	Pengamatan atau Observasi	Guru tidak melakukan Pengamatan atau Observasi saat pembelajaran daring	Guru tidak melakukan Pengamatan atau Observasi saat pembelajaran daring dikarenakan lagi lockdown	Guru melakukan Pengamatan atau Observasi saat pembelajaran daring namun tidak terlalu sering
3	Percakapan	Guru tidak perna melakukan percakapan langsung dengan anak tetapi dengan orang tua selama belajar dari rumah	Guru tidak perna melakukan percakapan langsung dengan anak didik namun ada dengan orang tua waktu mengantarkan penilaian anak	Guru melakukan percakapan langsung dengan anak waktu kami melakukan kunjungan kerumah anak dan tetap mematuhi protokol kesehatan
4	Unjuk Kerja	Guru tidak melakukan unjuk kerja saat pembelajaran	Guru tidak melakukan unjuk kerja saat pembelajaran	Guru tidak melakukan unjuk kerja saat pembelajaran

		daring	daring	n daring
5	Penilaian Hasil Karya	Guru melakukan penilaian hasil karya dengan memberikan bintang dan meskipun itu bukan hasil karya anak sendiri dan masih dibantu oleh orang tua atau kakaknya itu tetap dinilai karena memang anak usia dini itu masih butuh bimbingan	Guru melakukan penilaian hasil karya anak melalui foto dan penilaian orang tua anak meskipun itu bukan hasil karya anak itu sendiri itu tetap diberi nilai karena anak itu masih butuh bimbingan baik dari orang tua dan guru	Guru melakukan penilaian hasil karya anak melalui foto dan penilaian orang tua anak dan walaupun itu bukan hasil karya utuh dari anak itu tetap kita nilai namun kita kasih tau dengan orang tua itu kalau yang kita nilai itu bukan hasilnya yang utuh namun prosesnya
6	Catatan Anekdote	Guru tidak pernah melakukan catatan	Guru melakukan catatan anekdot	Guru melakukan evaluasi melalui

		anekdot saat pembelajaran daring	melalui foto dan penilaian orang tua anak	catatan anekdot melalui foto yang dikirim di Grup WA dan LKH yang dikumpulkan orang tua
7	Portofolio	Guru tidak melakukan evaluasi melalui portofolio selama pembelajaran daring	Guru melakukan evaluasi melalui portofolio melalui foto namun tidak menentukan dikarenakan orang tua yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, namun kami disini melakukan penilaian melalui ceklis	Guru melakukan portofolio namun Cuma dalam bentuk foto yang Cuma di print saja
8	Menggunakan jaringan	Guru melakukan	Guru dan orang tua	Guru mempunyai

	internet	<p>pembelajaran daring melalui jaringan internet dengan menggunakan aplikasi WA dan guru ataupun anak mempunyai alat komunikasi semua, namun orang tua banyak yang sibuk berkerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk membimbing anak belajar dari rumah sehingga mereka meminta agar melakukan pembelajaran tatap muka</p>	<p>mempunyai alat komunikasi semua namun ada beberapa orang tua itu Cuma mempunyai satu HP saja namun bisa minjam dengan anaknya yang lain. Selain itu orang tua juga banyak yang sibuk berkerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk membimbing</p>	<p>alat komunikasi semua namun orang tua anak ada yang tidak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring karena hanya mempunyai HP jadul/senter, dan ada juga anak yang ikut orang tua kekebun dikarenakan tidak ada HP</p>
--	----------	--	--	---

		dan kami kini melakukan les		
9	Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka	Ya berbeda kalau pembelajaran daring ini harus membuat RPPM namun kami tidak membuat RPPM yang khusus untuk pembelajaran daring	Pembelajaran daring ini lebih sulit diterapkan untuk anak usia dini dan harus menggunakan alat komunikasi (HP) sedangkan tatap muka bisa secara langsung	Ya pembelajaran daring dengan tatap muka sangat berbeda karena pembelajaran daring banyak sekali kendala yang dialami guru dan orang tua. Guru harus membuat RPPM khusus untuk pembelajaran daring dan harus sesuai dengan tema lingkungan rumah setiap minggu dan

				alat peraganya harus ada dilingkungan rumah sedangkan kendala yang dialami orang tua yaitu sibuk berkerja sehingga mereka membuat surat pernyataan orang tua untuk izin tatap muka
10.	Melakukan pembelajaran melalui aplikasi	Guru dan orang tua melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi Grup WA. Kendala yang dialami yaitu HP tidak	Guru dan orang tua melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi Grup Whatsapp, dan tidak menggunakan aplikasi	Guru dan orang tua melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi Grup Whatsapp dan tidak mengguna

		mendukung, kuota kadang ada kadang tidak ada	lainnya seperti zoom dikarenakan banyak kendala seperti HP penuh, tidak ada kuota.	n aplikasi lainnya dikarenakan memori HP tidak memadai dan keterbatasan kuota
1 1 .	Pemberian dan pengumpulan tugas anak didik berbeda dari sistem belajar sebelumnya	Ya sangat berbeda kalau pembelajaran daring itu tidak bisa secara langsung harus melalui aplikasi WA sedangkan pembelajaran tatap muka itu bisa secara langsung	Ya sangat sangat berbeda karena pembelajaran daring itu tidak efisien untuk diterapkan pada anak, banyak orang tua yang Cuma beberapa saja yang mengumpulka n tugas, guru tidak dapat melakukan penilaian secara maksimal,	Ya berbeda karena pemberian dan pengumpul an tugas waktu pembelajara n daring itu lebih sulit dan banyak kendala salah satunya tidak ada kuota dan HP sedangkan pembelajara n tatap muka bisa secara

			<p>ikatan guru dan anak berkurang sedangkan pembelajaran tatap muka anak-anak lebih mudah memahami tugas yang berikan dan bisa secara langsung</p>	<p>langsung antara guru dan anak</p>
1 2 .	<p>Melakukan kunjungan kerumah anak didik</p>	<p>Tidak melakukan kunjungan kerumah anak dikarenakan adanya covid-19</p>	<p>Tidak melakukan kunjungan kerumah anak dikarenakan masa pandemic</p>	<p>Ya melakukan kunjungan kerumah anak didik selama pembelajaran daring namun tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, memakai handtaizer, mencuci</p>

				tangan dengan air versih dan sabun
--	--	--	--	---

Sumber : Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa dan Harapan Ananda, 2021

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang dilakukan di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa dan PAUD Harapan Ananda. Peneliti dapat mengetahui bahwa PAUD Harapan Bunda belum memenuhi Standar Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di karenakan guru-guru disana tidak membuat RPPM khusus untuk Pembelajaran Daring, guru tidak melakukan penilaian melalui hasil karya, unjuk kerja, catatan anekdot, portofolio, tidak melakukan percakapan, tidak melakukan Observasi saat Belajar Dari Rumah.

PAUD Muslifa sudah memenuhi Standar Pembelajaran Daring di karenakan guru sudah membuat RPPH untuk Belajar Dari Rumah, guru juga melakukan evaluasi melalui Hasil Karya Anak, Ceklist, Portofolio, catatan anekdot, namun guru tidak melakukan percakapan langsung, tidak melakukan unjuk kerja, tidak melakukan observasi.

PAUD Harapan Ananda sudah sangat memenuhi Standar Pembelajaran Daring Guru melakukan evaluasi pembelajaran daring dengan sangat baik, melalui penugasaan, penilaian karya anak, portofolio, observasi, membuat RPPM Khusus Pembelajaran Daring, melakukan kunjungan kerumah anak dengan mematuhi protokol kesehatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang telah dilakukan di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan ananda. Maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut: PAUD Harapan Bunda belum memenuhi Standar Pembelajaran Daring Anak Usia Dini, PAUD Muslifa sudah memenuhi Standar Pembelajaran Daring Anak Usia Dini, dan PAUD Harapan Ananda sudah sangat memenuhi Standar Pembelajaran Daring untuk Anak Usia dini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan bahasan tentang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang telah dilakukan di PAUD Harapan Bunda, PAUD Muslifa, PAUD Harapan Ananda, maka peneliti ingin mengemukakan saran sebagai berikut:

##### **1. PAUD Harapan Bunda**

Sebaiknya guru melakukan evaluasi pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR) untuk anak didik itu melalui catatan anekdot, portofolio, unjuk kerja, melakukan penilaian hasil karya anak didik, melakukan percakapan dengan orang tua anak, membuat RPPM khusus

untuk belajar dari rumah, memberikan arahan kepada orang tua yang sibuk bekerja dan melakukan kunjungan kerumah anak didik dengan mematuhi protokol kesehatan.

## 2. PAUD Muslifa

Guru sebaiknya melakukan evaluasi catatan anekdot itu melalui penilaian dan foto tugas yang dikirim oleh orang tua, membuat RPPM untuk belajar daring, tetap memperhatikan orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP, melakukan kunjungan kerumah anak didik dengan mematuhi protokol kesehatan dan memberikan arahan kepada orang tua yang sibuk bekerja untuk membimbing anak belajar saat belajar dari rumah.

## 3. PAUD Harapan Ananda

Seharusnya guru harus tetap memperhatikan orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP dan memberikan arahan kepada orang tua yang sibuk kerja untuk membimbing anak belajar dirumah.

## 4. Orang Tua

Orang tua harus meluangkan waktu untuk membimbing anak saat belajar dari rumah dan orang tua juga harus berperan aktif saat proses Pembelajaran Daring atau Belajar Dari Rumah.

## 5. Anak Didik

Anak harus giat belajar saat Belajar Dari Rumah ataupun secara langsung dan selalu menjaga kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-qur'an Terjemah*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini, TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI, Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Asmawati, Luluk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Safrudin . 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, Dak Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Bahri, Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. Bengkulu: Zigie Utama.
- Bilfaqih Yusup dan Qomarudin Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dachlan, Malik dkk. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Dwi, Ardhani Kinasih. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD Studi Kasus Di Paud Seruni 05 Kota Malang*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN: 2548-964x Vol.x, No. x, Juli 2017.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik & Praktik*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida, Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Iman. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Miratul dan Sigit Purnama. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Ismawati, Dwi dan Prasetya Iis. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5, Issue 1.
- Junanto, Subar dan Kusna Asmaul Arini Nur, *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)*, Journal Of Disability Studies, Vol.V. no.2, Juli-Desember 2018.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.
- Ngalimun, 2017. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ningsi, Ayu Wirda. 2019. *Analisis Problematika Anak Usia 3-5 Tahun Belum Mendapatkan Pendidikan Di PAUD*, Al-Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, ISSN: 2599-2287, E-ISSN: 2622-335X. Vol.2 No. 2.
- Oktaria, Renti dan Purwanto putra, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal ilmiah pesona PAUD, P-ISSN 2337-8301; e-ISSN: 2656-1271 Vol 7 No 1 (2020), h.46-49.
- Pohan, Justin Efendi. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ridho, Rosyid Markhamah, dan Darsinah. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 2.
- Setiyani, Nanik. 2014. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru Tk Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta*, (Jurnal Pdf Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sejati, Yasa Griya. 2019. *Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sudarsana, I Ketut Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pusaka Baru.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi dan Maulidya. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahyudin, Uyu & Mubiar Agustin. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Wanti, Elva Khairunnisa. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung, (Jurnal Pdf Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2019 M)*.
- Waseso, Iksan. 2007. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1

### Kisi-Kisi Instrument Penelitian Wawancara Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk guru

Variabel penelitian	Indikator	Sub-indikator	Pertanyaan	No Soal
Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru	Penugasan	1. Memberikan tugas kepada anak	1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?	1
		2. Sering memberi tugas	2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?	2
		3. Cara memberikan tugas	3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?	3
		4. Waktu yang diberikan	4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?	4
		5. Perbedaan pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran tatap muka seperti biasa	5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?	5
		6. Penerapan		6

		pembelajaran daring	6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?	
	Pengamatan atau observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengamatan kepada anak</li> <li>Waktu pengamatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?</li> <li>Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?</li> </ol>	7 8
	Percakapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan percakapan kepada anak didik</li> <li>Pedoman dalam melakukan percakapan</li> <li>Cara melakukan percakapan</li> <li>Percakapan melalui media social</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?</li> <li>Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?</li> <li>Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?</li> <li>Pernahkah ibu melakukan</li> </ol>	9 1 0 1 1 1

		percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?	2
Unjuk kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi dengan unjuk kerja</li> <li>Waktu pelaksanaan unjuk kerja</li> <li>Tempat melakukan unjuk kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?</li> <li>Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?</li> <li>Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?</li> </ol>	<p>1 3</p> <p>1 4</p> <p>1 5</p>
Penilaian hasil karya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi pembelajaran anak dengan penilaian hasil karya</li> <li>Kriteria penilaian terhadap hasil karya anak</li> <li>Tindakan yang diambil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?</li> <li>Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?</li> <li>Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?</li> </ol>	<p>1 6</p> <p>1 7</p> <p>1 8</p>
Catatan anekdot	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penilaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan</li> </ol>	<p>1 9</p>

		dengan catatan anekdot  2. Cara guru berkerjasama dengan orang tua	menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?  2. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?	2 0
	Portofolio	1. Melakukan evaluasi menggunakan portofolio  2. Sering menggunakan portofolio  3. Kesulitan yang dihadapi	1. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?  2. Jika pernah melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?  3. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?	2 1 2 2 2 3
Pembelajaran daring anak usia	Menggunakan jaringan	1. Alat komunikasi	1. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran	2 4

dini	internet	2. Mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi	daring melalui jaringan internet seperti HP? 2. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?	2 5
	Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka	1. Perbedaan sistem pembelajaran	1. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?	2 6
	Melakukan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp	1. Menggunakan aplikasi 2. Kendala yang dihadapi	1. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi? 2. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?	2 7 2 8
	Pemberian dan pengumpulan tugas anak didik	1. Cara pemberian tugas	1. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?	2 9

	berbeda dari sistem belajar sebelumnya.			
	Melakukan kunjungan kerumah anak didik	1. Kunjungan kerumah anak	1. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?	30

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Identitas Peneliti

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

#### B. Identitas Responden

Nama : Dra. Susilawati  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : PAUD Harapan Bunda

#### C. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Ya, guru-guru disini memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : guru-guru disini memberikan tugas satu kali dalam seminggu

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : mereka mengirimkan tugas dengan anak didik melalui orang tua lewat grup WA

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : mereka memberikan waktu untuk anak mengerjakan tugas selama satu minggu

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Ya sangat berbeda

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Lebih susah karena pembelajaran daring itu banyak sekali kendala apalagi untuk anak usia dini

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Guru disini tidak melakukan observasi atau pengamatan kepada anak didik selama pembelajaran daring

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : -

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : kalau dengan anak tidak perna, tetapi dengan orang tua anak

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : berpedoman dengan penilaian orang tua

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak perna

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak perna

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Guru-guru disini hanya melakukan penilaian hasil karya anak dengan memberi bintang seperti biasa

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : Bintang dua, tiga dan empat

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Tetap kami beri nilai, karena emang anak usia dini thu masih butuh bimbingan dari orang tua

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Guru-guru tidak melakukan penilaian melalui catatan anekdot waktu pembelajaran daring

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : -

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak perna

22. Jika perna melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : -

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : -

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Alhamdulillah kalau di PAUD kami ada semua alat komunikasi seperti HP dikarenakan anak kami kan sedikit tetapi disini banyak orang tuanya yang sibuk kerja, jadi yang ngurus anaknya kadang itu neneknya dikarenakan orang tua sibuk kerja jadinya mereka menuntut agar anak mereka belajar tatap muka lagi. Maka dari itu kami mengadakan pembelajaran secara bergantian atau disebut les

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : -

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban : Kalau pembelajaran daring saat ini kami disini tidak membuat RPPH atau RPPM untuk pembelajaran daring.

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Ya, kami disini menggunakan aplikasi, kami menggunakan grup WA

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : Ada, memori penuh

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Ya sangat berbeda, kalau pembelajaran daring itu tidak bisa secara langsung antara anak dengan guru harus melalui grup wa karena adanya covid-19

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Bunda atau guru-guru disini tidak perna melakukan kunjungan kerumah waktu pembelajaran daring dikarenakan ada wabah covid-19

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Peneliti

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

### B. Identitas Responden

Nama : Huswita Susyanti, S.Pd  
Jabatan : Guru Kelas  
Sekolah : PAUD Harapan Bunda

### C. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Ya, kami memberikan tugas kepada anak didik

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : Satu kali di dalam satu minggu

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Kami memberikan tugas dengan anak didik melalui grup WA

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : Waktu yang kami berikan juga cukup lama juga, misalnya kami ngasih tugas hari senin, sabtu atau senin di kumpulkan akan tetapi masih banyak orang tua anak yang tidak mengumpulkan tugas dikarenakan orang tua sibuk bekerja, jadi tugas-tugas

yang kami berikan itu menjadi menumpuk, kami juga tidak bisa memaksakan dengan orang tua anak

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Ya sangat berbeda

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Sangat susah dan banyak kendala yang dialami

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Kami tidak melakukan pengamatan atau observasi

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : -

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : kalau dengan anak kami tidak perna melakukan percakapan yang secara langsung, tetapi kami melakukan percakapan langsung dengan orang tua anak

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : Kami hanya berpedoman dengan penilaian yang dikirim oleh orang tua anak melalui WA

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak perna

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Dengan memberi bintang seperti biasa

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : Bintang dua, tiga dan empat

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Tetap kami nilai, karena memang anak usia dini itu masih butuh bimbingan baik dari gurunya atau dari orang tua maupun kakaknya

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : kami tidak melakukan penilaian melalui catatan anekdot waktu pembelajaran daring ini

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : -

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak pernah

22. Jika pernah melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : -

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : -

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Alhamdulillah kalau mempunyai alat komunikasi itu semuanya ada

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : -

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban : Kalau pembelajaran daring kami tidak membuat RPPM yang khusus untuk pembelajaran daring.

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Ya, kami menggunakan aplikasi WA

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : Ada, HP tidak mendukung, kuota kadang ada kadang tidak

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Ya berbeda, kalau pembelajaran daring itu tidak bisa secara langsung harus melalui grup wa dulu tapi kalau pembelajaran tatap muka tidak perlukan.

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Tidak perna

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Peneliti

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

### B. Identitas Responden

Nama : Miti Hartati, S.Pd  
Jabatan : Guru Kelas  
Sekolah : PAUD Harapan Bunda

### C. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Ya, kami memberikan tugas kepada anak didik

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : Satu kali di dalam satu minggu

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Caranya dengan mengirim video contoh pembelajaran yang tugas kita kasih ke orang tua melalui grup WA

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : Satu minggu juga, itu saja masih banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, alasannya ada yang sibuk berkerja, tidak ada HP (ada yang lagi dipakai kakaknya), jadi kalau lagi dipakai sama kakaknya yang lagi pergi otomatis ibunya tidak bisa mengirim tugas dengan tepat waktu yang

telah kami berikan, biasanya kami memberitahu dengan orang tua kalau tugas itu dikumpul setiap hari sabtu. Tetapi ya itu tadi mereka banyak yang tidak mengumpulkan foto tugas anak dengan tepat waktu, ada juga yang sudah berminggu-minggu yang tidak mengumpulkan tugas sehingga tugasnya numpuk dan menjadi banyak

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Sangat berbeda, karena pembelajaran daring ini sangat sulit untuk anak, guru maupun orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam mengajar anak sedangkan tatap muka guru yang sangat berperan penting.

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Lebih susah, karena orang tua mengalami kuwalahan apalagi orang tuanya yang sibuk bekerja.ya bagi orang tua yang ibu rumah tangga bisa. Sebenarnya untuk anak PAUD tidak bisa diterapkan tapi dikarenakan covid-19 jadi harus melakukan pembelajara daring.

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Kami tidak melakukan pengamatan atau observasi

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : -

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : kalau dengan anak kami tidak perna melakukan percakapan yang secara langsung, tetapi kami melakukan percakapan langsung dengan orang tua anak

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : Kami hanya berpedoman dengan penilaian yang dikirim oleh orang tua anak melalui WA

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Dengan memberi bintang seperti pembelajaran seperti biasa

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : Bintang dua, tiga dan empat

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Tetap kami beri nilai, karena kalau untuk anak usia dini itu masih membutuhkan bimbingan baik dari gurunya atau dari orang tua maupun kakaknya

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak pernah

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : -

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak pernah

22. Jika pernah melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : -

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : -

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Alhamdulillah kalau mempunyai alat komunikasi itu semuanya ada

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : -

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban : Kalau pembelajaran daring kami tidak membuat RPPM yang khusus untuk pembelajaran daring.

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Ya, kami menggunakan aplikasi WA

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : Ada, HP tidak mendukung, kuota kadang ada kadang tidak

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Ya berbeda, kalau pembelajaran daring itu tidak bisa secara langsung harus melalui grup wa dulu tapi kalau pembelajaran tatap muka tidak perlukan.

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Tidak pernah dikarenakan kondisi yang lagi lockdown karena adanya covid-19

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar  
Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar  
Kota Bengkulu.

### **B. Identitas Responden**

Nama : Fitri Meliati, S.Pd  
Jabatan : Guru Kelas  
Sekolah : PAUD Harapan Bunda

### **C. Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Ya, bunda memberikan tugas kepada anak didik

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : Satu kali di dalam satu minggu

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Caranya dengan mengirim kan tugas ke orang tua melalui grup  
WA

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : Satu minggu, misalnya senin jadi sabtunya mengumpulkan  
tugas

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Sangat berbeda, karena pembelajaran daring ini sangat sulit untuk anak, guru maupun orang tua.

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Lebih susah

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Saya tidak melakukan pengamatan atau observasi kepada anak waktu belajar dari rumah karena kan lagi lockdown jadi tidak bisa kemana-mana

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : -

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : Dengan anak kami itu tidak pernah melakukan percakapan secara langsung, kami hanya melakukan percakapan dengan orang tua anak

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : Berpedoman dengan penilaian yang dikirim oleh orang tua anak melalui Grup WA

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Memberi bintang seperti pembelajaran tatap muka

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : Bintang dua, tiga dan empat

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Tetap diberi nilai karena apa karena anak PAUD itu memang masih butuh bantuan dan bimbingan dari guru atau orang tua. Jadi kami memaklumi kalau hal itu terjadi apalagi kini system pembelajarannya berbeda dari sebelumnya. Kini yang aktif itu orang tua bukan anaknya, kadang anak itu menjadi malas untuk belajar dikarenakan bosan

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak pernah

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : -

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak pernah

22. Jika pernah melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : -

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : -

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Alhamdulillah alat komunikasi itu semuanya ada

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : -

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban : Saat pembelajaran daring kami tidak membuat RPPM yang khusus untuk pembelajaran daring.

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Ya, kami menggunakan aplikasi WA

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : Ada, seperti memori HP

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Ya sangat berbeda

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Kami kalau selama pembelajaran daring ini belum pernah melakukan kunjungan kerumah anak didik dikarenakan kini lagi masa pandemi

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar  
Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar  
Kota Bengkulu.

### **B. Identitas Responden**

Nama : Melfi Azona, M.TPd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : PAUD Muslifa

### **C. Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Ya, guru-guru disini memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : Satu kali dalam satu minggu

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Caranya mereka melakukan pendekatan dengan orang tua, sesudah itu mereka menjelaskan tugas yang telah mereka berikan kepada orang tua melalui whatsapp berupa video

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : Dalam satu minggu itu tugas yang diberikan itu mencakup keenam aspek perkembangan anak jadi kalau orang tua mau menggunakan sehari satu aspek itu tidak masalah tergantung

dengan orang tuanya. Kadang miskomunikasi juga menjadi masalah, misalnya tugas yang diberikan guru itu membuat kerajinan mobil-mobilan dari kardus, maksudnya itu kan sebatas mana kemampuan anak, mau jadi apa tidak, bentuknya mau kayak apa, anak yang mengerjahkan". Ini kebanyakan orang tua atau kakaknya yang buat. Padahal mau bentuknya kayak mana kalau kita Tanya dengan anak pasti mereka menjawab ini mobil, karena apa? Karena imajinasi anak itu kuat. Kalau untuk PAUD ini proses yang di nilai bukan hasilnya, nah kalau daring ini proses nya itu yang tidak bisa dilihat oleh gurunya karena prosesnya itu dirumah jadi orang tua yang melihatnya. Jadi pembelajaran daring ini yang terlihat oleh gurunya itu hasil

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Pemberian tugas sangat berbeda, Cuma beda dipenerapannya, kalau pembelajaran daring itu harus melalui orang tuanya dulu baru ke anak, nah kami tadi menjelaskan A dengan orang tua bisa jadi penyampaian orang tua ke anak itu tadi bisa menjadi B.

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Lebih susah

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak, kalau kerumah-rumah tidak perna karena lagi lockdown

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : Kalau guru-guru disini tidak melakukan pengamatan/observasi

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : Dengan anak kami itu tidak pernah melakukan percakapan secara langsung waktu belajar daring

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : -

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Guru-guru melakukan penilaian hasil karya anak melalui foto, video dan penilaian yang dikirimkan orang tua melalui Grup Whatsapp

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : -

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Guru tetap memberi nilai kepada hasil karya anak yang masih dibantu oleh orang tua atau kakaknya karena apa karena anak PAUD itu memang masih butuh bantuan dan bimbingan dari guru ataupun orang tua.

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Menggunakan catatan anekdot melalui penilaian dari orang tua anak itu di rekap lagi dan dari sanalah melakukan penilaian melalui catatan anekdot. Penilaian saat pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan tatap muka, kalau tatap muka itu harian, mingguan, bulanan, semester, baru rapot. Kalau ini Cuma arsip dari orang tua karena tau kalau anak itu dalam satu bulan belum akan mengalami perubahan drastis, apalagi untuk Daring malah anak bisa menurun, tidak mau belajar karena bosan, jenuh. Dan daring ini tergantung dengan orang tua kalau orang tua tidak aktif otomatis guru tidak dapat melakukan penilaian

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : Dengan memberikan penjelasan dan arahkan dengan orang tua

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Ya guru menggunakan portofolio melalui foto tugas yang dikirim oleh orang tua anak

22. Jika pernah melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : Guru melakukan evaluasi melalui portofolio itu tidak menentu karena kadang orang tua tidak tepat waktu mengumpulkan tugas

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : Kesulitan yang guru alami yaitu orang tua tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Alhamdulillah alat komunikasi itu semuanya ada

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : Guru memberikan tugas bagi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi itu saat orang tua mengantarkan penilaian anak

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban : Pembelajaran daring itu lebih sulit untuk diterapkan pada anak PAUD dibandingkan pembelajaran tatap muka

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Ya, Kami melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi Grub Whatsapp (WA), kami tidak melalui aplikasi lainnya seperti zoom,dll, dikarenakan keterbatasan melalui aplikasi grub WA saja masih banyak sekali kendalanya

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : HP penuh, dan tidak ada kuota

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Berbeda, karena pembelajaran daring itu kurang efisien untuk diterapkan pada anak usia dini dan gurupun tidak dapat melakukan penilaian secara maksimal karena yang melakukan penilaian saat belajar daring atau belajar dari rumah itu orang tua. Sedangkan pembelajaran tatap muka itu sangat efisien untuk anak usia dini, kegiatannya juga banyak berbeda dengan

BDR, kalau BDR itu kegiatannya memanfaatkan media yang ada disekitar rumah

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Kami tidak melakukan kunjungan kerumah anak didik selama belajar dari rumah karena kini kan lagi masa Lockdown jadi tidak diperbolehkan untuk terjun kelapangan, sekolah-sekolah saja ditutup kan, jadi kami melakukan pembelajaran daring itu lewat grub wa

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar  
Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar  
Kota Bengkulu.

### **B. Identitas Responden**

Nama : Neti Yuliani, S.Sos.i  
Jabatan : Guru Kelas  
Sekolah : PAUD Muslifa

### **C. Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Ya, kami memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : Satu kali dalam satu minggu

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Kami menggunakan 6 aspek perkembangan anak untuk tugas-tugas yang diberikan kepada orang tua anak

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : Dalam satu minggu, selesai dikerjakan. Penilaiannya langsung dikumpul disetiap hari sabtu, bunda-bundanya nunggu di PAUD

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Sangat berbeda, lebih enak secara tatap muka dari pada daring karena kita tidak menjejarkan secara langsung jadi tidak tau anak itu sudah bisa atau dibantu

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Susah, karena kita tu lebih enak secara langsung mendidik anak, jadi kita kelihatan ada yang lagi fokus atau tidak, siapa yang benar-benar peningkatannya bagus karena perkembangan anak itu berbeda-beda, sedangkan kalau daring itu lebih sulit

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Observasi tidak perna karena lagi lockdown

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : -

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak perna melakukan percakapan langsung dengan anak selama pembelajaran daring tetapi dengan orang tua ada percakapan langsung pas waktu mengantarkan penilaian anak

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : -

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Dilihat dari penilaian orang tua, lalu ditanya apa benar anak sudah bisa itu, dievaluasi lagi sama orang tuanya, kalau misalnya perkembangannya bagus berarti sesuai harapan ada yang masih tetap ya tetap berarti tidak berkembang

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : BB, MB, BSH

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Guru tetap memberi nilai kepada hasil karya anak yang masih dibantu oleh orang tua atau kakaknya karena apa karena anak PAUD itu memang masih butuh bantuan dan bimbingan dari guru ataupun orang tua.

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : -

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Ada, kan orang tua mengirimkan foto tugas-tugas anak

22. Jika pernah melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : Ya, misalnya kegiatannya ada 6 jadi portofolionya harus 6 juga baik foto atau videonya

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : Sering apalagi kalau orang tuanya Cuma mengirimkan foto. Kitakan tidak tau apakah anak Cuma pura-pura nulis, pura-pura megang pensil, pura-pura melihat buku kitakan tidak tau benar atau tidak

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Kalau untuk kelas bunda, Alhamdulillah semuanya ada, memang kalau orang tua yang tidak mempunyai HP itu dia minjam dengan anaknya jadinya ada

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : -

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban : Kalau pembelajaran daring itu menggunakan alat komunikasi (HP). Kalau tidak ada HP maka kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring. Kalau tatap muka dia lebih secara langsung

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Menggunakan aplikasi Grup Whatsapp saja pas mengasihkan tugas-tugas itu di grup jadi orang tua nanti baca baru dikerjakan. Kami kan mempunyai grup jadi tidak menggunakan aplikasi

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : Kalau nggak ada video anak yang memang mengerjahkan tugas kita nggak tau yang sebenarnya

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Berbeda, sangat-sangat berbeda kalau pemberian dan pengumpulan tugas saat pembelajaran daring lebih rumit dan banyak orang tua itu Cuma beberapa saja yang mengumpulkn tugas-tugas tapi kalau tatap muka anak akan mudah memahami tugas yang diberikan dan pengumpulan tugas pun dilakukan secara langsung oleh anak dengan guru

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Tidak perna, nggak ada kami melakukan kunjungan kerumah waktu daring

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar  
Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar  
Kota Bengkulu.

### **B. Identitas Responden**

Nama : Yeni Julita, SP.d  
Jabatan : Guru Kelas  
Sekolah : PAUD Muslifa

### **C. Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Pernah

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : Satu kali dalam satu minggu, itu saja banyak orang tua yang tidak mengirimkan tugas anak padahal tugasnya itu tidak sulit dan mudah

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Kami menggunakan 6 aspek perkembangan anak untuk tugas-tugas yang diberikan kepada orang tua anak

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : Dalam satu minggu, selesai dikerjakan

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Berbeda karena pembelajaran daring itu kurang efektif untuk diterapkan untuk anak usia dini dan guru tidak bisa melakukan penilaian itu secara maksimal karena yang melakukan penilaian itu orang tua, dan pembelajaran tatap muka itu sangat efisien untuk anak usia dini

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Sistem pembelajaran daring ini sulit untuk diterapkan itu saja dikelas b1 Cuma dua wali murid yang sering mengirim tugas itupun tidak setiap minggu dan orang tuapun banyak alasan ada yang anaknya sakit dan kekebutan tetapi kita memaklumi mau kayak gimana lagikan

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak pernah melakukan pengamatan/observasi dikarenakan tidak boleh kerumah-rumah murid Cuma itulah berdasarkan penilaian wali muridnya

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : -

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : -

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Penilainya berdasarkan foto, penilaian dari orang tuanya, kita satukan, misalnya potonya bagus tapi penilaiannya dari orang tuanya masih dibimbing sama kakaknya, ayahnya dan nada hasil kerjanya tidak begitu bagus tapi hasil kerjanya sendiri. Jadi di sinkronkan antara penilaian orang tua sama hasilnya

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : -

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Guru tetap memberi nilai, “masih dibantu sama kakaknya”.  
Berarti bukan sepenuhnya anak yang mengerjakan

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : melalui foto yang dikirim orang tua melalui grup whatsapp

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : -

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

22. Jika pernah melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : -

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : -

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Ada, kalau tidak sama sekali mempunyai alat komunikasi itu belum ditemui tapi yang sering ditemui itu HP nya Cuma satu dibawah ayahnya kerja , ada jam setengah 12 malam wali murid mengirimkan tugas. Itu sebenarnya nggak boleh tapi sebelum bunda Tanya mereka sudah menjelaskan kalau HPnya Cuma satu dan sering dibawa ayahnya kerja

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : Cara mengatasinya yaitu saat orang tua mengantarkan penilaian dengan guru, jadi saat itulah ngasih tugas dengan orang tua

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban : Kalau pembelajaran daring itu menggunakan alat komunikasi (HP). Kalau tidak ada HP maka kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring. Kalau tatap muka dia lebih secara langsung

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Aplikasi Grup WA dan tidak menggunakan aplikasi lainnya

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : Memori kecil/penuh, kuota tidak ada

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Berbeda sekali, apalagi ikatan antara guru dan murridnya kalau daring itu ikatan antara guru dengan anak itu berkurang. Jadi kalau tatap muka itu ikatan antara guru dan anak sangat kuat

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Tidak perna melakukan kunjungan kerumah dikarenakan masa pandemi

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Peneliti

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

### B. Identitas Responden

Nama : Deva Puriani, SP.d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : PAUD Harapan Ananda

### C. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Ya, Guru memberikan tugas

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : Guru disini memberikan tugas itu satu kali dalam satu minggu, tapi tugasnya itu sudah mencakup satu minggu juga, sesuai dengan RPPM

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Guru memberikan tugas untuk orang tua yang mempunyai alat komunikasi seperti HP, mereka mengirim kan tugas dalam bentuk foto dan video penjelasan tentang tugas yang diberikan, namun untuk orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi guru memberikan tugas melalui LKH yang mana orang tuanya mengambil tugas disekolah atau dirumah bunda

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : Guru disini tidak memberi batasan orang tua untuk membimbing anak karena orang tua itu tidak mendampingi anaknya terus, ada yang sibuk berkerja

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Ya sangat berbeda karena kalau pembelajaran daring guru memberikan tugas satu kali dalam satu minggu yang berpanduan RPPM namun kalau pembelajaran tatap muka itu pemberian tugas setiap hari kecuali libur

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Sangat susah karena mengapa karena system pembelajaran daring ini banyak sekali kendala-kendala yang dialami guru, orang tua dan anak

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Guru disini melakukan pengamatan atau observasi kepada anak

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : Sekitar satu bulan

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : Ya, kami melakukan evaluasi melalui percakapan langsung dengan anak waktu pembelajaran daring waktu kami melakukan kunjungan kerumah-rumah anak tetapi kami tetap mematuhi protocol kesehatan, memakai masker, hand sanitizer, membawa thermometer dan kami meminta dengan

orang tua untuk menyediakan alat cuci tangan serta tetap jaga jarak

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : -

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : -

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : -

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Guru melakukan penilaian hasil karya anak didik selama belajar dari rumah itu melalui foto-foto dan penilaian orang tua

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : -

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Guru tetap memberi nilai, “masih dibantu sama kakaknya”.

Berarti bukan sepenuhnya anak yang mengerjakan

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Guru melakukan catatan anekdot melalui foto yang dikirim orang tua melalui grup whatsapp atau LKH yang dikumpulkan orang tua

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : Guru menyampaiannya lewat grup whatsapp

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Guru tidak melakukan evaluasi menggunakan portofolio selama pembelajaran anak

22. Jika pernah melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : -

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : -

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Tidak semua orang tua itu mempunyai HP, ada yang mempunyai HP jadul atau HP Senter itu mau kayak mana guru-guru mengasih tugas, itu jatuhnya sama saja tidak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : Cara guru mengatasi hal itu dengan cara mereka mengasih lembar LKH kepada orang tua disaat mereka mengasih penilaian dengan guru. Ada juga anak yang ikut orang tuanya ke kebun karena tidak mempunyai HP untuk melakukan pembelajaran daring

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban :Ya pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya karena pembelajaran daring ini banyak sekali kendala yang kami alami, baik guru maupun orang tua, seperti guru harus membuat RPPM yang sesuai dengan Tema Lingkungan Rumah setiap minggu, menyiapkan tugas yang alat peraganya ada dilingkungan rumah juga. Sedangkan kendala yang dialami oleh orang tua yaitu orang tua yang sibuk berkerja yang tidak mempunyai waktu untuk membimbing anak belajar, orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP sebagaimana yang telah bunda jelaskan kemarin kalau orang tua itu tidak semuanya mempunyai HP, ada juga gara-gara orang tuanya tidak mempunyai HP anak nya itu ikut orang tuanya kekebun, selain itu orang tua tidak mempunyai kuota, jadi dikarenakan banyak sekali kendala yang kami alami, orang tuapun meminta untuk belajar tatap muka di semester berikutnya dengan membuat surat pernyataan orang tua “Izin Tatap Muka

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Melalui Aplikasi Grup WA dan tidak menggunakan aplikasi lainnya

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : Memori Hp tidak memadai dan keterbatasan kuota

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Berbeda sekali

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Ya, guru-guru disini melakukan kunjungan kerumah anak didik selama pembelajaran daring tetapi mereka tetap mematuhi protocol kesehatan

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Peneliti

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

### B. Identitas Responden

Nama : Ingria Nida Maretha, SP.d  
Jabatan : Guru Kelas  
Sekolah : PAUD Harapan Ananda

### C. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Selama pembelajaran daring kami memberikan tugas sesuai dengan RPPM

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : Satu kali dalam satu minggu

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Didalam RPPM itu kan ada enam hari jadi otomatis setiap hari anak-anak belajar. Misalnya kami ngasih tugas hari senin, hari sabtunya mereka mengumpulkan tugas lewat HP ataupun ke sekolah. Tugas yang kami berikan dalam bentuk LKH dan ada juga dalam bentuk video yang kami share di grub Whatsapp. Kalau kami tidak membuat video kami kasih LKH yang sudah

kami kasih penjelasan, misalnya colase, mewarnai atau menebalkan

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : Kalau orang tua mau nyetor tugas itu tanpa batas waktu, karena kadang mereka tidak ada HP atau kuota. Jadi kalau yang mempunyai kendala seperti itu mereka mengumpulkan tugas kerumah guru. Dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Jadi kami tidak memaksakan

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Pemberian dan pengumpulan tugas juga sangat berbeda dengan tatap muka sebelumnya. Karena pembelajaran daring ini sangat banyak kendala jadi lebih susah untuk diterpkan pada anak usia dini, ya bagi yang ada teknologi atau alat komunikasi seperti HP jadi mereka bisa menerima, tetapi pada dasarnya orang tua disini, sebagian mereka belum mempunyai HP, jadi mereka mengalami kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Sangat susah karena mengapa karena sistem pembelajaran daring ini banyak sekali kendala-kendala yang dialami guru, orang tua dan anak

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Kalau sering itu tidak tapi kami melakukan pengamatan atau observasi kepada anak

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : Sekitar satu bulan

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : Ya, kami melakukan evaluasi melalui percakapan langsung dengan anak waktu pembelajaran daring waktu kami melakukan kunjungan kerumah-rumah anak tetapi kami tetap mematuhi protocol kesehatan, memakai masker, hand sanitizer, membawa thermometer dan kami meminta dengan orang tua untuk menyediakan alat cuci tangan serta tetap jaga jarak

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : Kami tidak melakukan percakapan langsung dengan anak

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak pernah

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Pernah

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : Di waktu inti

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : Dirumah

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Mereka mengirim tugas, kita kasih penilaian, misalnya mereka mengirim video otomatis mereka mengerjakan tugas jadi dikasih bintang karena yang kita nilai itu prosesnya bukan hasilnya

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : Prosesnya yang dinilai

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Ada kami mendapatkan hasil karya anak yang bukan hasil karya anak itu sendiri. Ini merupakan kelemahan belajar dari rumah karena kita tidak bisa mengontrol anak secara langsung. Apalagi LKH itukan kita tidak nian bisa memantaunya secara langsung. Cara kami menanggapiya itu dengan menyampaikannya dengan orang tua klau yang kita menilai itu prosesnya

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Kami melakukan catatan anekdot melalui foto yang dikirim orang tua melalui grup WA atau LKH yang dikumpulkan orang tua

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : Kami menyampaikannya lewat grub WA

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Menggunakan portofolio juga namun Cuma di print saja tidak berupa lembaran aslinya

22. Jika perna melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : Tidak menentuh

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : Ya , kan banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Kalau guru, Alhamdulillah ada semua tetapi kalau orang tua ada yang tidak mempunyai HP

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : Cara guru mengatasi hal itu dengan cara kami mengasihkan lembaran LKH kepada orang tua disaat mereka mengasihkan penilaian dengan guru. Ada juga anak yang ikut orang tuanya ke kebun karena tidak mempunyai HP untuk melakukan pembelajaran daring

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban : Perbedaan pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring itu sangat sulit untuk anak, dan pembelajarannya juga banyak mengalami kendala sedangkan pembelajaran tatap muka itu sangat efektif untuk diterapkan pada anak

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Melalui Aplikasi Grup WA tidak melalui aplikasi lainnya

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : Keterbatasan Memori Hp dan kuota

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Ya berbeda, karena pemberian dan pengumpulan tugas waktu pembelajaran daring itu lebih sulit dan banyak kendala salah satunya tidak ada kuota dan HP, sedangkan pemberian dan pengumpulan tugas waktu tatap muka itu bisa secara langsung

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Ya kami melakukan kunjungan kerumah-rumah anak didik namun kami disini tetap mematuhi protocol kesehatan, seperti memakai masker, membawa dan memakai handtaizer, mencuci tangan dengan sabun kalau sudah sampai dirumah anak, dan tetap jaga jarak.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Peneliti

Nama : Ami Satriyana  
NIM : 1711250063  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

### B. Identitas Responden

Nama : Juliana Gusti, SP.d  
Jabatan : Guru Kelas  
Sekolah : PAUD Harapan Ananda

### C. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah ibu pernah memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban: Pernah

2. Seberapa seringkah ibu memberikan tugas kepada anak didik selama pembelajaran daring?

Jawaban : Satu kali dalam satu minggu

3. Bagaimana proses atau cara ibu memberikan tugas kepada anak didik pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Kami memberikan tugas lewat grup Wa dan tugas nya berdasar RPPM dan memberikan LKH bagi orang tua yang tidak mempunyai HP

4. Berapa lamakah waktu yang ibu berikan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan?

Jawaban : Kami tidak memberikan batasan waktu untuk orang tua, mau nyetor tugas itu tanpa batas waktu, karena kadang mereka tidak ada HP atau kuota

5. Menurut ibu apakah pemberian tugas kepada anak didik dimasa belajar dari rumah berbeda dengan pemberian tugas pada masa belajar seperti biasanya?

Jawaban : Pemberian dan pengumpulan tugas juga sangat berbeda dengan tatap muka sebelumnya. Karena pembelajaran daring ini sangat banyak kendala jadi lebih susah untuk diterpkan pada anak usia dini, ya bagi yang ada teknologi atau alat komunikasi seperti HP jadi mereka bisa menerima, tetapi pada dasarnya orang tua disini, sebagian mereka belum mempunyai HP, jadi mereka mengalami kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring

6. Menurut ibu apakah sistem pembelajaran daring ini lebih susah atau lebih mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini?

Jawaban : Sangat susah, pembelajaran daring ini banyak sekali kendala yang dialami

7. Seberapa seringkah Ibu melakukan pengamatan/observasi kepada anak didik saat belajar dari rumah?

Jawaban : Tidak terlalu sering

8. Biasanya, berapa lamakah Ibu melakukan pengamatan/observasi pembelajaran anak didik dari rumah?

Jawaban : Sekitar satu bulan kami melakukan pengamatan/observasi karena anak usia dini (AUD) itu sangat perlu bimbingan baik dari orang tua ataupun guru tetapi setelah itu orang tua meminta untuk melakukan pembelajaran dengan guru-guru dating kerumah atau visit home

9. Apakah ibu juga menerapkan evaluasi dengan percakapan langsung kepada anak didik selama proses pembelajaran daring?

Jawaban : Ya, kami melakukan evaluasi percakapan langsung

10. Apakah ibu mempunyai pedoman dalam penilaian dengan cara percakapan kepada anak didik ataupun orang tua?

Jawaban : Tidak

11. Bagaimana proses atau cara ibu melakukan percakapan kepada anak didik pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : kami melakukan evaluasi melalui percakapan langsung dengan anak waktu pembelajaran daring waktu kami melakukan kunjungan kerumah-rumah anak tetapi kami tetap mematuhi protocol kesehatan

12. Pernahkah ibu melakukan percakapan kepada anak didik melalui sosial media pada masa pembelajaran daring?

Jawaban : Tidak pernah

13. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi dengan cara unjuk kerja pada pembelajaran daring?

Jawaban : Pernah

14. Berapa lamakah waktu yang ibu alokasikan untuk pelaksanaan unjuk kerja tersebut?

Jawaban : Di waktu inti

15. Dimanakah ibu melakukan evaluasi unjuk kerja tersebut?

Jawaban : Dirumah

16. Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil karya anak didik pada masa pembelajaran dari rumah?

Jawaban : Penilaiannya berdasarkan foto, penilaian dari orang tua itu kami satukan misalnya fotonya bagus tapi penilaian dari orang tuanya masih dibimbing sama kakaknya dan ada hasil kerjanya tidak begitu bagus tapi hasil kerjanya sendiri. Jadi foto dengan penilaian itu di sinkronkan. Dan itu tergantung dengan kejujuran orang tua juga. hasil karya anak itu sendiri atau dibantu itu tetap dinilai misalnya, masih dibantu sama kakaknya, berarti itu bukan sepenuhnya anak yang mengerjakan

17. Bagaimanakah kriteria penilaian hasil karya terhadap anak didik?

Jawaban : Prosesnya yang kami nilai

18. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati hasil karya anak didik yang bukan merupakan hasil karya anak didik itu sendiri?

Jawaban : Ada kami mendapatkan hasil karya anak yang bukan hasil karya anak itu sendiri. Ini merupakan kelemahan belajar dari rumah karena kita tidak bisa mengontrol anak secara langsung. Apalagi LKH itukan kita tidak nian bisa memantaunya secara langsung. Cara kami menanggapiya itu dengan menyampaikannya dengan orang tua klau yang kita menilai itu prosesnya

19. Bagaimana ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Ya, menggunakan catatan anekdot cara kami melakukan evaluasi dengan catatan anekdot itu melalui foto tugas anak yang dikirimkan atau melalui LKH yang dikumpulkan

20. Bagaimana ibu meminta orang tua untuk bekerjasama dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot?

Jawaban : Kami juga meminta orang tua berkerjasama untuk melakukan penilain melalui catatan anekdot dengan kami menyampaikan ke orang tua lewat grub wa dan disaat orang tua mengumpulkan LKH

21. Apakah ibu melakukan evaluasi dengan menggunakan portofolio pada masa belajar dari rumah?

Jawaban : Menggunakan portofolio juga namun Cuma kami print saja tidak berupa lembaran aslinya

22. Jika perna melakukan evaluasi menggunakan portofolio, seberapa seringkah ibu melakukannya?

Jawaban : Tidak menentuh

23. Apakah ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi dengan portofolio ini pada masa belajar dari rumah? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?

Jawaban : Ya pernah banyak sekali kendala-kendalanya, dengan memberi tau orang tua

24. Apakah guru dan orang tua anak mempunyai alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran daring melalui jaringan internet seperti HP?

Jawaban : Tidak semua orang tua mempunyai alat komunikasi seperti HP

25. Bagaimanakah cara guru mengatasi orang tua yang tidak mempunyai alat komunikasi seperti HP?

Jawaban : Cara kami mengatasi orang tua yang tidak mempunyai HP itu dengan memberikan LKH

26. Apa perbedaan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya?

Jawaban : Perbedaan pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring itu sangat sulit untuk anak, dan pembelajarannya harus menyesuaikan dengan lingkungan rumah sedangkan pembelajaran tatap muka itu adalah sistem pembelajarannya tidak banyak mengalami kendala

27. Apakah ibu melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi?

Jawaban ; Ya melalui Aplikasi Grup Whatsapp

28. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh ibu selama melakukan pembelajaran daring melalui aplikasi tersebut?

Jawaban : Keterbatasan Memori Hp dan kuota

29. Menurut ibu apakah pemberian dan pengumpulan tugas anak didik pada saat pembelajaran daring berbeda pada sistem belajar sebelumnya?

Jawaban : Ya berbeda, karena pemberian dan pengumpulan tugas waktu pembelajaran daring itu lebih sulit dan banyak kendala salah satunya tidak ada kuota dan HP, sedangkan pemberian dan pengumpulan tugas waktu tatap muka itu bisa secara langsung antara guru dan anak didik

30. Apakah selama pembelajaran daring ibu sering melakukan kunjungan kerumah anak didik?

Jawaban : Ya, kami sering melakukan kunjungan kerumah anak waktu pembelajaran dari rumah namun kami tetap memperhatikan protocol kesehatan

### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Objek Yang Diamati	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui penugasan selama pembelajaran daring	√		
2.	Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui pengamatan atau observasi selama pembelajaran daring		√	
3.	Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui percakapan			√
4.	Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui unjuk kerja			√
5.	Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui penilaian hasil karya		√	
6.	Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui catatan anekdot		√	
7.	Evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan oleh guru melalui portofolio		√	
8.	Menggunakan alat komunikasi			
9.	Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka	√		
10.	Melakukan pembelajaran melalui aplikasi		√	
11.	Pemberian dan pengumpulan tugas anak didik berbeda dengan tatap muka	√		

12.	Melakukan kunjungan kerumah anak didik.			√
-----	---	--	--	---

### PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

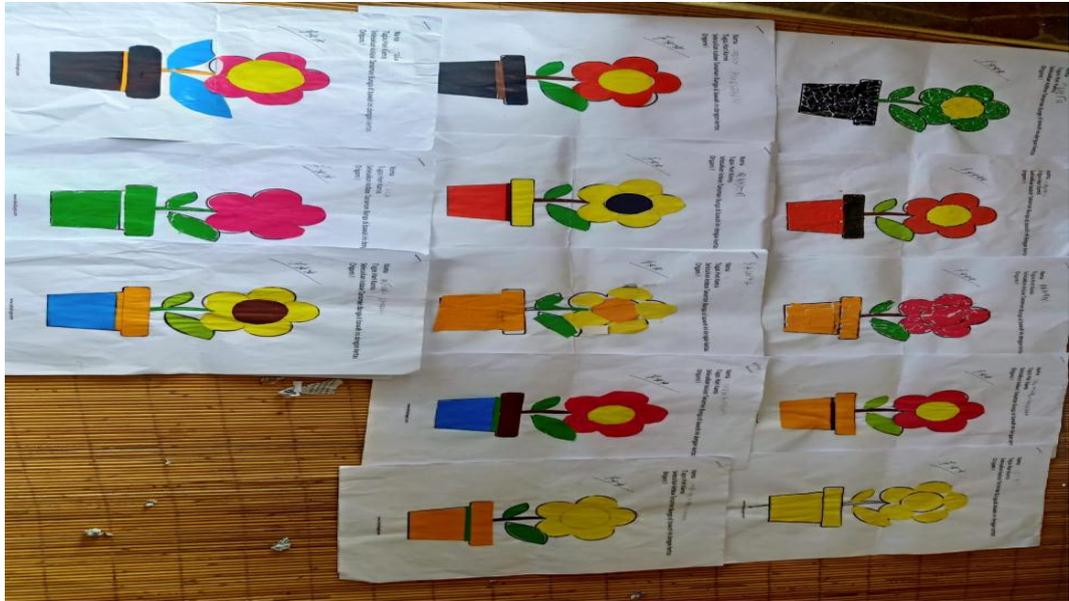
No	Dokumentasi
1.	Dokumentasi saat wawancara tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini pada masa belajar dari rumah dengan Kepala Sekolah PAUD Harapan Bunda
2.	Dokumentasi saat wawancara tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini pada masa belajar dari rumah dengan Guru Kelas PAUD Harapan Bunda
3.	Dokumentasi sistem pembelajaran di PAUD Harapan Bunda
4.	Dokumentasi saat wawancara tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini pada masa belajar dari rumah dengan Kepala Sekolah PAUD Muslifa
5.	Dokumentasi saat wawancara tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini pada masa belajar dari rumah dengan Guru Kelas PAUD Muslifa
6.	Dokumentasi saat wawancara tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini pada masa belajar dari rumah dengan Kepala Sekolah PAUD Harapan Ananda
7.	Dokumentasi saat wawancara tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini pada masa belajar dari rumah dengan Guru Kelas PAUD Harapan Ananda

**Contoh hasil karya anak waktu belajar dari rumah  
PAUD Harapan Ananda**



**Contoh hasil karya anak waktu belajar dari rumah**

**PAUD Harapan Ananda (LKH)**



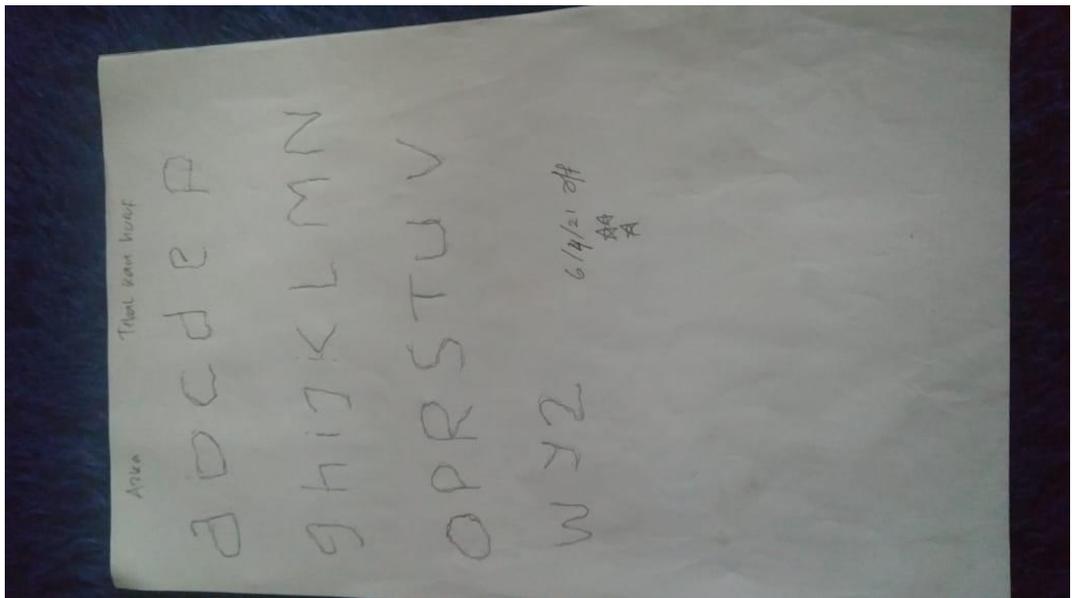
**Contoh hasil karya anak waktu belajar dari rumah**

**PAUD Muslifa**



**Contoh hasil karya anak waktu belajar dari rumah**

**PAUD Harapan Bunda**



**FOTO DOKUMENTASI PAUD HARAPAN BUNDA**



Wawancara dengan kepala sekolah ibu (Dra. Susilawati)



Wawancara dengan guru kelas, ibu Miti Hartati, S.Pd



Wawancara dengan guru kelas, ibu Fitri Melianti, S.Pd



Wawancara dengan guru kelas, ibu Huswita Susyanti, S.Pd



Foto anak saat melakukan pembelajaran les PAUD Harapan Bunda



**FOTO DOKUMENTASI PAUD MUSLIFA**



Wawancara dengan kepala sekolah ibu Melfi Azona, MTP.d



Wawancara dengan guru kelas, ibu Yeni Julita, S.Pd



Wawancara dengan guru kelas, ibu Neti Yuliani, S. Sos.i

### **FOTO DOKUMENTASI PAUD HARAPAN ANANDA**



Wawancara dengan kepala sekolah ibu Deva Puriani, S.Pd



Wawancara dengan guru kelas, ibu Ingria Nida Maretha, S.Pd



Wawancara dengan guru kelas, ibu Juliana Gusti, S.Pd



foto selesai wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru kelas

PAUD Harapan Ananda

